

**KOMUNITAS KEAMANAN TERPADU DALAM MEWUJUDKAN  
KETERTIBAN DAN KEAMANAN DI LINGKUNGAN SUKARAME**

**(Studi Kasus Kebijakan Lurah Sukarame)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi syarat-syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana Sosial ( S,Sos )**

**Oleh**

**Muhammad Sidiq**

**NPM: 1431040050**

**Jurusan Pemikiran Politik Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG  
2018/1440H**

## **ABSTRAK**

### **KOMUNITAS KEAMANAN TERPADU DALAM MEWUJUDKAN KETERTIBAN DAN KEAMANAN DI LINGKUNGAN SUKARAME (Studi Kasus Kebijakan Lurah Sukarame)**

**Oleh :**

**MUHAMMAD SIDIQ**

**1431040050**

Kebijakan Komunitas Keamanan Terpadu merupakan kebijakan yang berkembang di lingkungan Sukarame. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi tindak kriminalitas dan meningkatkan ketertiban dan keamanan di Kelurahan Sukarame. Pengertian keamanan dan ketertiban sendiri adalah keadaan bebas dari kerusakan atau kehancuran yang mengancam keseluruhan atau perorangan dan memberikan rasa bebas dari ketakutan atau kekhawatiran sehingga ada rasa kepastian dari jaminan segala kepentingan atau suatu keadaan yang bebas dari pelanggaran norma-norma hukum. Untuk meningkatkan dan mengatasi masalah keamanan dan ketertiban khususnya di Kelurahan Sukarame di bentuklah komunitas keamanan terpadu yang merupakan sebuah kebijakan yang dibuat oleh lurah sukarame. Komunitas keamanan terpadu diharapkan bisa menjadi sarana pemantauan, pencegahan, mengontrol, dan melindungi warga dari tindak kejahatan secara menyeluruh dan terorganisasi, guna mempersulit seseorang melakukan kejahatan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keamanan di lingkungan Kelurahan Sukarame setelah adanya kebijakan Lurah mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu dan untuk mengetahui apa saja factor pendukung dan penghambat pelaksanaan kebijakan lurah Sukarame mendirikan komunitas keamanan terpadu. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya kebijakan lurah Sukarame membentuk Komunitas keamanan terpadu telah berhasil menciptakan keamanan dan ketertiban di lingkungan Kelurahan Sukarame. Setelah adanya kebijakan lurah mendirikan komunitas keamanan terpadu tingkat kejahatan mulai banyak berkurang seperti, pencurian sepeda motor, pembegalan, penjam-bretan, kasus narkoba, tindakan tidak wajar anak kos seperti mesum dll. Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan kebijakan lurah, yaitu kesadaran dan kemauan, piket ronda yang tertib, serta dukungan dari berbagai kalangan. Sedangkan yang menghambat adalah pola pikir masyarakat, waktu, jangkauan, dan fasilitas. Kesimpulan dari skripsi ini adalah tingkat keamanan dan ketertiban di kelurahan sukarame setelah adanya kebijakan Lurah mendirikan komunitas keamanan terpadu dalam pelaksanaannya dapat dikategorikan berhasil. Dilihat dari data sebelumnya adanya kebijakan mengenai komunitas keamanan terpadu dan sesudah adanya kebijakan mengenai komunitas sangat berbeda sekali. Tindak kriminalitas di kelurahan Sukarame berkurang drastis.





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

*Jl.Let.Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DI ERA DIGITAL TERHADAP SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA SEKINCAU KECAMATAN SEKINCAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Nama : MELDA WANA**

**NPM : 1411070078**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. Hj. Meriyati, M.Pd**  
**NIP. 196906081994032001**

**Pembimbing II**

**Bernediv Nurdin, M.Pd**  
**NIP\_**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi PIAUD**

**Dr.Hj.Meriyati, M.Pd**  
**NIP.196906081994032001**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH POLA ASUH PERMISIF DI ERA DIGITAL TERHADAP SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA SEKINCAU KECAMATAN SEKINCAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT.**  
Di susun oleh: **Melda Wana, NPM: 1411070078, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari Senin, 31 Desember 2018, Pukul: 08.00 s/d 10.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

### TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Bernediv Nurdin, M.Pd	(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd  
NIP.195608101987031001



## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS. Ali-imran:110)*



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda Daliman dan Ibunda Nurdiah tercinta yang telah mengasuh menyayangi, mendidik dari kecil hingga dewasa yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilan penulis, berkat doa restu kedua orang tua dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini.
2. Kakak Syafrizal Nurman dan adikku Nabila Lutfia Nafisa yang telah memberikan senyum semangat dan motivasi lebih untuk penulis. Untuk sahabat-sahabat PPI kelas A dan kelas B yang selalu menyemangati satu sama lain selama penulis menempuh pendidikan dan belajar bersama sahabat-sahabat semuanya.
3. Buat sahabat-sahabatku Yogi Kurniawan S.Sos, Imam Wahyudin S.Sos, Derry S.Sos, Ari Ginanjar, Fajar Setiadi, dan Ricky Kurniawan yang telah memberikan support dan bantuan selama ini.
4. Untuk sahabat-sahabat OPLOZ FC senior dan junior yang selalu memberikan hiburan di sela-sela kesibukan dalam menyelesaikan pendidikan penulis.
5. Terimakasih untuk para pemain Way Halim FC yang memberikan pengalaman yang sangat berharga dan selalu mengedepankan rasa kekeluargaan. Terutama untuk pelatih Coach Gatot, coach Bang Sahri, dan Bang John yang sudah membagikan pengalamannya.
6. Bapak Drs. Effendi, M. Hum selaku pembimbing 1 dan Ibu Tin Amalia Fitri M.Si selaku pembimbing 2 yang telah dengan susah payah

memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian Skripsi ini.

7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan serta pengamalan yang tidak bisa dilupakan dan sahabat seperjuangan KKN kelompok 256 Desa Pandansari Selatan, Kec. Sukoharjo, Kab. Pringsewu, terimakasih atas kebersamaan kalian selama 40 hari yang telah memberikan nilai kekeluargaan dan kekompakan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 18 Oktober 1995, anak kedua dari pasangan Bapak Daliman dan Ibu Nurdiyah. Pada 2002 penulis bersekolah di SDN 02 Sukoharjo 2 lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP N 01 Sukoharjo pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan ke SMA N 02 Pringsewu pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di UIN RIL Fakultas Ushuludin Jurusan Pemikiran Politik Islam pada tahun 2014 kemudian penulis menyelesaikan S1 pada tahun 2018





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penggendang diri dan seluruh ciptaannya yang telah memberikan hidayah, taufik dan Rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman yaitu Al- Quran dan Hadist. Penulis skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk menggelar Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin Fakultas Ushuddin dan Studi – Studi Agama UIN Raden Intan Bandar Lampung. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M. Ag. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi – Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis selama studi.
3. Bapak Dr. Nadirsah Hawari, M.A Selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam dan Ibu Tin Amalia, M. Si Selaku Sekertaris Jurusan Politik Iislam.
4. Bapak Drs. Effendi, M. Hum selaku pembimbing 1 dan Ibu Tin Amalia Fitri M.Si selaku pembimbing 2 yang telah dengan susah payah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian Skripsi ini.

5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi – Studi Agama yang telah memberikan ilmu – ilmunya dan motivasi penulis dalam menyelesaikan Fakultas Ushuluddin dan Studi – Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepada Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staf yang turut memberikan data berupa literatur sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini.
7. Karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi – Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kelancaran penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.





## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL.</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.	1
B. Alasan Memilih Judul.	2
C. Latar Belakang Masalah.	3
D. Rumusan Masalah.	7
E. Tujuan Penelitian.	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Metode Penelitian	8
H. Tinjauan Pustaka	12

### **BAB II MENGENAL BERAGAM KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG KEAMANAN DAN KETERTIBAN**

A. Pengertian Keamanan dan Ketertiban	15
B. Pengertian Kriminalitas.	18
C. Urgensi Keamanan dan Ketertiban bagi Masyarakat	26
D. Upaya yang harus dilakukan Pemerintah dalam mewujudkan Keamanan dan Ketertiban	30

### **BAB III KOMUNITAS KEAMANAN TERPADU DI SUKARAME**

A. Sejarah singkat Kelurahan Sukarame	36
B. Letak Geografis dan Demografi.	38
C. Visi dan Misi	42
D. Kondisi Keamanan dan Ketertiban	43

E. Struktur Organisasi Kelurahan Sukarame .....	44
F. Kebijakan Lurah Sukarame tentang Komunitas Keamanan Terpadu .....	45

#### **BAB IV UPAYA PEMERINTAH DALAM MEWUJUDKAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN DI KELURAHAN SUKARAME**

A. Keberhasilan Menciptakan Keamanan dan Ketertiban dengan Penerapan Kebijakan Komunitas Keamanan Terpadu di Lingkungan Kelurahan Sukarame	
a. Kondisi Keamanan dan Ketertiban sebelum adanya Kebijakan Komunitas Keamanan Terpadu .....	50
b. Kondisi Keamanan dan Ketertiban setelah adanya Kebijakan Komunitas Keamanan Terpadu .....	57
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kebijakan Komunitas Keamanan Terpadu .....	62

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan. ....	68
B. Saran.....	69

#### **DAFTAR PUSTAKA .....**

#### **LAMPIRAN – LAMPIRAN .....**





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini maka perlu dijelaskan terlebih dahulu maksud dan arti dari kata – kata atau istilah yang terdapat pada judul skripsi. Judul skripsi ini adalah **“Komunitas Keamanan Terpadu dalam Mewujudkan Ketertiban dan Keamanan di Lingkungan Sukarame (Studi Kasus Kebijakan Lurah Sukarame)”**

Komunitas Keamanan Terpadu merupakan sebuah kebijakan yang dibuat oleh lurah Sukarame untuk mengatasi masalah ketertiban dan keamanan di lingkungan kelurahan Sukarame. Sistem keamanan terpadu didirikan dengan dana swadaya pada tanggal 17 Desember 2015. Sistem ini beranggotakan aparatur desa dan masyarakat setempat, kegiatan rutin yang dilakukan adalah piket ronda rutin setiap malam, mulai pukul 20.00 sampai pukul 02.30 pagi. Lahirnya kebijakan ini di latar belakang oleh maraknya tindak kejahatan di wilayah Sukarame. Komunitas keamanan terpadu diharapkan bisa menjadi sarana pemantauan, pencegahan, mengontrol, dan melindungi warga dari tindakan kejahatan secara menyeluruh dan terorganisasi, guna mempersulit seseorang melakukan kejahatan.<sup>1</sup>

Ketertiban dan keamanan masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan Nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ketua keamanan terpadu, bapak Maimun Ozka tanggal 7 Februari 2018 pukul 21.00.

keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk – bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.<sup>2</sup>

Kelurahan sukrame adalah sebuah kelurahan yang berada pada kecamatan Sukrame di Kota Bandar Lampung yang sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Way Dadi.Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sukabumi, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Way Halim dan Timur berbatasan dengan Sukrame Baru.

Berdasarkan pemaparan diatas, judul ini merupakan penelitian untuk meneliti tentang pelaksanaan Kebijakan Komunitas Keamanan Terpadu dalam Mewujudkan Keamanan dan Ketertiban di lingkungan Kelurahan Sukrame.

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Kajian tentang ketertiban dan keamanan sudah banyak sekali dilakukan di berbagai tempat, namun kebijakan membentuk komunitas keamanan terpadu untuk mewujudkan ketertiban dan keamanan belum banyak dikaji.
2. Kebijakan Lurah mendirikan komunitas keamanan terpadu dijadikan sebuah prioritas dan menunjukan keberhasilannya dalam mewujudkan ketertiban dan keamanan di lingkungan Kelurahan Sukrame yang menarik untuk dikaji

---

<sup>2</sup>Kamtibmas menurut pasal 1 UU Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 2 tahun 2002



3. Topik pembahasan ini ada relevansinya dengan jurusan Pemikiran Politik Islam. Data – data yang mudah didapatkan karena dekat dengan lokasi tempat tinggal penulis dan jarak penelitian yang efisien.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, masalah keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar yang senantiasa diharapkan masyarakat dalam melaksanakan aktifitas sehari – hari. Adanya rasa aman dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat dapat menciptakan kehidupan yang harmonis di kalangan masyarakat dan yang tidak kalah pentingnya dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dalam melaksanakan aktifitas sehari – hari. Sebaliknya apabila kondisi masyarakat dihadapkan pada kondisi tidak aman akan mengganggu tatanan kehidupan bermasyarakat pada akhirnya mengganggu pemenuhan taraf hidup

Lurah sebagai pemimpin formal yang langsung berhadapan dengan masyarakat, melaksanakan teknis administrasi Pemerintahan dan tugas pembangunan di kelurahan. Maka kemampuan seorang lurah dalam memimpin Kelurahan sangat diperlukan guna menggali dan mengembangkan potensi serta memberdayakan masyarakatnya sehingga dengan demikian diharapkan agar kebutuhan masyarakat tentang keamanan dan ketertiban bisa diwujudkan.

Kelurahan Sukarame masuk zona merah paling rawan dari 120 kelurahan yang ada di Kota Tapis Berseri ini. Dari data yang dihimpun, kasus kejahatan pada bulan Maret 2014 tercatat 19 kasus, April 5 kasus, dan untuk Mei baru

terpantau 1 kasus<sup>3</sup>. Banyak faktor yang menyebabkan tindakan kriminal yang tinggi di daerah sukarama, selain daerah yang luas, padatnya penduduk disertai mobilitas tinggi dan pendatang baru, ditambah jalan sepi dan banyak nya mahasiswa yang membawa kendaraan, situasi ini digunakan bagi pelaku kejahatan untuk beraksi.

Sejumlah korban aksi kriminal dan warga setempat menjadi kesal dan berharap aparat kepolisian mengambil tindakan tegas kepada pelaku pembegalan dan tindak kriminal itu. Di khawatirkan bila tidak tertangani secara hukum oleh pihak kepolisian, warga akan menjadi marah dan melakukan tindakan anarkis kepada pelaku kriminal.<sup>4</sup> Tindakan kejahatan pembegalan sepeda motor yang makin marak khususnya di Kecamatan Sukarama Bandar Lampung, mendorong warga setempat dengan didukung aparat kelurahan, lingkungan dan RT serta pihak kepolisian, menghidupkan kembali sistem keamanan lingkungan.

Pembuatan siskamling dianggap susah, jika adapun hanya ramai 3 bulan awal saja, maka lurah Sukarama bersama aparat desa mempunyai ide membuat kebijakan mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu di Kota Bandar Lampung terutama di wilayah Sukarama, dibentuk yaitu pada tanggal 17 Desember 2015, dengan sebab maraknya tindak kriminal disertai dengan kejahatan. Terkait hal tersebut, untuk menekan angka kejahatan, pihak Kelurahan Sukarama, bersama kecamatan, dan Polsek Sukarama membangun Pos Keamanan Terpadu.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Lurah Sukarama Bandar Lampung Anwar AR, tanggal 2 Maret 2017 pukul 21.30 wib.

<sup>4</sup>[www.kemendagri.go.id/news/2015/03/26/warga-sukarama-bandarlampung-giatkan-siskamling-antisipasi-begal](http://www.kemendagri.go.id/news/2015/03/26/warga-sukarama-bandarlampung-giatkan-siskamling-antisipasi-begal), diakses pada tanggal 25 April 2018, pukul 06.30 wib

Kebijakan Lurah mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu sudah berjalan 3 tahun, kondisi keamanan di lingkungan sukrame sangat terbantu, masyarakat menjadi tidak takut untuk keluar malam justru malah menjadi siap siaga untuk melapor ketika ada yang dicurigai sebagai pelaku kejahatan, bukan hanya tindak kejahatan saja tetapi penyakit masyarakat seperti narkoba, mesum, juga di laporkan untuk diserahkan ke pihak yang berwajib. Beberapa kelurahan juga ikut bergabung menjadi anggota, bahkan Kecamatan yang berbatasan dengan kelurahan Sukrame ikut serta menjadi anggota, seperti Kecamatan Sukabumi. Bergabungnya kelurahan – kelurahan itu membuat jangkauan Komunitas Keamanan Terpadu semakin luas dan dapat dengan mudah menindak apabila ada tindak kejahatan<sup>5</sup>.

Kegiatan komunitas keamanan terpadu yaitu penangkapan pelaku tindak kejahatan, pembinaan masyarakat terutama pembinaan anak kost karena dekat dengan lokasi kampus UIN RIL, rembuk pekan 17 April 2016, sweeping miras 8 Juni 2016 , patroli bersama Polsek Sukrame 18 Agustus 2017, pemasangan lampu jalan di sepanjang jalur dua belakang kampus yang dianggap menjadi titik rawan tindak kejahatan 3 Mei 2018<sup>6</sup>. K2T juga membuat piket rutin bagi setiap warga masyarakat untuk berjaga malam, kelurahan bekerja sama dengan Polsek Sukrame. Polsek giat melakukan patroli yang dimulai pukul 22.00 malam hingga pagi hari. Komunitas Keamanan Terpadu membekali alat berupa HT yang memudahkan anggota dalam menindak kejahatan, anggotanya yang tercatat berjumlah 200 orang.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan sekretaris dari Komunitas Keamanan Terpadu H. M. Dailami ST pada tanggal 7 Februari 2018 pukul 20.30 wib

<sup>6</sup> Observasi Posko Komunitas Keamanan Terpadu, 16 Mei 2018 pukul 15.30 wib.



Kebijakan Lurah mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu membuat masyarakat mendapatkan haknya yaitu sesuai dengan peraturan daerah (Perda) Kota Bandar Lampung No:01 Tahun 2018 tentang Ketentraman Masyarakat Dan Ketertiban Umum Bab III Hak dan Kewajiban Masyarakat Bagian Kesatu Hak pasal 4 yang berbunyi; 1. setiap orang dan/atau badan memiliki hak yang sama untuk merasakan dan menikmati ketentraman masyarakat dan ketertiban umum, 2. Setiap orang dan atau badan mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan terhadap ancaman bahaya, kerusakan sebagai akibat dari tidak tertibnya masyarakat.<sup>7</sup>

Kebijakan Lurah mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu ini diharapkan dapat merangsang masyarakat agar mau bersama – sama mewujudkan keamanan dan ketertiban. Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah keperluan hierarki masyarakat yang menghayati cita – cita ataupun tujuan seluruh kegiatan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang tertib dan aman. Masyarakat harus bersedia ikut serta memikul tanggung jawab sebagai tugas bersama, karena masyarakat akan selalu menjadi obyek gangguan kamtibmas. Masyarakat mempunyai potensi yang dapat diangkat menjadi kekuatan yang baik secara perorangan maupun secara kelompok untuk mencegah atau menangkal gangguan kamtibmas khususnya kejahatan. Apabila masyarakat ikut serta dalam keamanan dan ketertiban maka akan tercipta keamanan, kenyamanan serta kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>7</sup>Perda Kota Bandar Lampung No:01 Tahun 2018 tentang Ketentraman Masyarakat Dan Ketertiban Umum Bab III Hak dan Kewajiban Masyarakat Bagian Kesatu, Hak, pasal 4

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada beberapa pokok masalah yang mendasari penelusuran terhadap Komunitas Keamanan Terpadu, yaitu:

1. Bagaimana tingkat keamanan dan ketertiban di lingkungan kelurahan Sukarame setelah adanya Kebijakan Lurah mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kebijakan Komunitas Keamanan Terpadu dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan Kelurahan Sukarame?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian pada umumnya untuk menemukan, mengembangkan, mengkaji kebenaran dari suatu pengetahuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat keamanan di lingkungan Kelurahan Sukarame setelah adanya Kebijakan Lurah mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kebijakan Lurah Sukarame mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil studi diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran kepada para pengambil kebijakan untuk meningkatkan ketertiban dan keamanan.
2. Memperkaya khazanah keilmuan politik Islam, tentang ketertiban dan keamanan terutama oleh mahasiswa Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.

## **G. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis<sup>8</sup>. Tujuan dari sebuah penelitian diantaranya adalah untuk eksploratif, developmental dan verifikatif. Untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian serta untuk menjaga konsistensi penulisan dengan tujuan yang diharapkan, diperlukan pendekatan serta metode penyusunan yang selaras dengan panduan penulisan skripsi Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, tentunya agar bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan memenuhi tujuan yang diharapkan. dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan atau “*field research*”. Penelitian lapangan pada hakekat nya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang telah terjadi ditengah – tengah

---

<sup>8</sup> Husain Usman, Purnomo Stiady dan Akmar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta; Bumi Aksara 2001) h.42



masyarakat<sup>9</sup>. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah – masalah praktis dalam kehidupan sehari – hari.

#### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifat nya, penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. Karena sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek yang nampak sebagai mana adanya<sup>10</sup>. Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan Komunitas Keamanan Terpadu dalam menciptakan ketertiban dan keamanan di lingkungan Sukarame.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang pertama<sup>11</sup>. Data primer yaitu berupa UU Kepolisian Negara Republik Indonesia no 2 tahun 2002 dan juga surat keputusan Lurah Sukarame nomor, 300/10VI 79/III/2016. Data primer penelitian ini juga menggunakan responden dan informan dalam menghimpun data – data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini responden dan informen tersebut yaitu lurah bapak Anwar Ar, ketua Komunitas Keamanan Terpadu bapak Maimun Ozka dan masyarakat sekitar kelurahan Sukarame berjumlah 20 orang.

---

<sup>9</sup> Singarudin. Masri dan Sofian, Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Pustaka Lp3es Indonesia) h.89

<sup>10</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Setiawan Pers, 1999) h.60

<sup>11</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta) h. 38

b. Data Sekunder

Data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengelola dan menyajikan. Data sekunder merupakan data peelngkap berupa berita – berita yang diambil dari data yang telah telah ada berupa surat kabar dan kejadian di TKP.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data dari tempat penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam pengertian psikologi mengenai observasi meliputi pemūsatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh ĩndra<sup>12</sup>. Penġertian observasi juga dijelaskan oleh Joko Subagio sebagai pengamatan secara sitematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki dan diteliti<sup>13</sup>. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kejadian – kejadian ataupun fenomena - fenomena yang terlihat dilapangan. Selain itu observasi juga sebagai filter dalam pengumpulan data melalui *interview*, karena data yang diperoleh dari wawancara terkadang dipengaruhi oleh sifat subjektifitas orang yang menyampaikanya. Dengan demikian data yang diperoleh bisa benar – benar di pertanggungjawabkan.

---

<sup>12</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2002).h. 81.

<sup>13</sup> Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2001) h.15

b. Wawancara

Wawancara juga sering disebut dengan *interview* yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden<sup>14</sup>. Menurut Herman Warsito, *personal interview* adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan responden yang di wawancarai<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini subyek yang akan diwawancarai yaitu lurah bapak Anwar Ar, ketua Komunitas Keamanan Terpadu bapak Maimun Ozka dan masyarakat sekitar kelurahan Sukarame.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dirasa sangat penting sekali dalam penelitian yang menggunakan metode wawancara atau interview karena data yang telah dikumpulkan tidak hanya murni dari lapangan melainkan data juga didapat dari buku-buku. serta untuk menghindari selip data. Data yang telah dikumpulkan akan terlihat rapih. Dokumentasi sendiri berasal dari kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan dan sebagainya<sup>16</sup>.

d. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*,(Jakarta, Rineka Cipta, 1998) h.145-146

<sup>15</sup> Herman Warsito, *Penghantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta; PT Gramedia, 1993) h.73

<sup>16</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta, Refrensi, 2013), h. 101



Data yang diperoleh lapangan dianalisa dengan menggunakan tehnik kualitatif. Teknik anilisa kualitatif yaitu tehnik yang menggambarkan dengan menggunakan kata – kata atau kalimat kemudian dipisah menurut kategori dan diambil suatu kesimpulan.

#### **H. TinjauanPustaka**

Dalam kepustakaan yang membahas tentang Komunitas Keamanan Terpadu Dalam Mewujudkan Ketertiban dan Keamanan di Lingkungan Sukarame (Studi Kasus Kebijakan Lurah Sukarame), ini pernah ditulis dalam suatu penelitian sebagai berikut;

1. Partisipasi Masyarakat Islam pada Pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan (siskamling) di Desa Hajimena Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Oleh Rudi Setiawan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017, yang mengurai tentang pelaksanan Sisitem Keamanan Lingkungan (siskamling) di Kecamatan Natar Lampung Selatan. Dalam skripsi atau penelitian ini pelaksanaan kegiatan siskamling sudah cukup baik, namun ada sebagian masyarakat yang memang kurang merespon baik kegiatan siskamling. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa buang-buang tenaga atau waktu, lebih baik membayar orang atau hansip untuk berkeliling menjaga keamanan.
2. Program Ronda Malam Bupati Lampung Tengah sebagai Stabilitas Keamanan Kampung. Oleh Yulia Astri Andari. Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung 2017, yang mengurai

tentang kegiatan Ronda Malam yang dilakukan untuk mengurangi tindak kriminalitas di Lampung Tengah. Pada penelitian atau skripsi ini kegiatan ronda malam mampu menjadi stabilitas keamanan kampung pada malam hari, dengan melihat telah terpenuhinya indikator-indikator stabilitas keamanan kampung oleh seluruh lingkungan di Kelurahan Bandar Jaya Barat saat ronda berlangsung. Namun ada saja alasan masyarakat untuk tidak mengikuti ronda malam diantaranya ; malas, tidak enak badan, besok bekerja, capek/lelah, cuaca dingin ataupun hujan.

3. Pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan (siskamling) sebagai upaya peningkatan moral dan disiplin warga masyarakat (Studi di Desa Arjosari Kecamatan Rejosu Kabupaten Pasuruan) oleh Irma Maisaro Universitas Negeri Malang, yang mengurai tentang membentuk lagi siskamling di Desa Ajosari dalam upaya meningkatkan moral dan kedisiplinan warga masyarakat guna mempersempit tindakan kriminalitas dilingkungan Desa Ajosari Kecamatan Rejosu Kabupaten Pasuruan. Tingkat kesadaran masyarakat Ajosari dalam menjalankan siskamling cukup baik. Warga cukup antusias dalam menjalankan tugasnya, bahkan ketika belum memasuki waktu yang telah ditentukan untuk jaga malam, warga sudah mulai berdatangan ke pos ronda.

Dilihat dari beberapa judul dan pembahasan skripsi diatas, sedikit ada persamaan dengan judul penelitian ini, yaitu sama sama membahas tentang ketertiban dan keamanan serta membahas tentang keikut sertaan masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam mewujudkan ketertiban dan keamanan di

lingkungannya masing-masing, perbedaan ketiga judul diatas adalah di masing-masing daerah tempat penulis berasal yang tentunya memiliki kebudayaan dan kebiasaan warga masyarakat yang berbeda-beda pula, antara lain membahas tentang Partisipasi Masyarakat Islam pada Pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan (siskamling) di Desa Hajimena Kecamatan Natar, Lampung Selatan, Program Ronda Malam Bupati Lampung Tengah sebagai Stabilitas Keamanan Kampung, Pelaksanaan Sisitem Keamanan Lingkungan (siskamling) sebagai upaya peningkatan moral dan disiplin warga masyarakat (studi di Desa Arjosari Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan). Sedangkan judul penelitian saat ini membahas tentang Komunitas Keamanan Terpadu dalam Mewujudkan Ketertiban dan Keamanan Di Lingkungan Kelurahan Sukarame ( Studi Kasus Kebijakan Lurah Sukarame).





## BAB II

### MENGENAL BERAGAM KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG KEAMANAN DAN KETERTIBAN

#### A. Pengertian Keamanan dan Ketertiban

Pengertian keamanan sendiri menurut Prof. Dr. Jacob Elfinus Sahetapy atau yang lebih dikenal dengan nama J.E Sahetapy yang dimaksud “aman” adalah bebas dari bahaya, bebas dari gangguan, tidak mengandung resiko, tenteram tidak merasa takut, terlindung dan tersembunyi<sup>17</sup>. Dengan demikian menurut Sadjijono, aman bersangkut paut dengan psikologis dan kondisi atau keadaan yang terbebas dari bahaya, gangguan, rasa takut maupun resiko<sup>18</sup>. Adapun dalam Surat Menhankam/Pangab No.:Skep/B/66/I/1972, keamanan masyarakat diartikan sebagai: “keamanan masyarakat dalam rangka operasi kamtibmas adalah suasana yang menciptakan pada individu manusia dan masyarakat perasaan-perasaan, sebagai berikut:

- a. Perasaan bebas dari gangguan baik fisik maupun psikis
- b. Adanya rasa kepastian dan bebas dari kekhawatiran, keragu-raguan dan ketakutan;
- c. Perasaan dilindungi dari segala macam bahaya;
- d. Perasaan kedamaian dan ketenteraman lahiriah dan bathiniah”.

---

<sup>17</sup> J.E Sahetapy. *Teori Kriminologi dalam Penghantar*, (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 1992) h.29

<sup>18</sup> Sadjijono, *Fungsi Kepolisian dalam Pelaksanaan Good Governance*, (Yogyakarta, LB Laks Bang 2005), h.38

Sedang pengertian “ketertiban masyarakat”, yang berasal dari kata “tertib” berarti teratur atau tertata. Ketertiban mengandung arti suatu kondisi yang teratur atau tertata dengan tidak ada suatu penyimpangan dari tatanan yang ada. Ketertiban ini terkait dengan kepatuhan, karena dengan rasa patuh tidak akan terjadi penyimpangan, dengan tidak adanya penyimpangan maka berarti tertib. Menurut Soedjono Dirdjosisworo, ketertiban adalah suasana bebas yang terarah, tertuju kepada suasana yang didambakan oleh masyarakat, yang menjadi tujuan hukum<sup>19</sup>. Ketertiban tersebut merupakan cermin adanya patokan, pedoman dan petunjuk bagi individu di dalam pergaulan hidup. Hidup tertib secara individu sebagai landasan terwujudnya tertib masyarakat, yang di dalamnya terkandung kedamaian dan keadilan.

Adapun pengertian keamanan dan ketertiban masyarakat menurut pengertian dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 bahwa: *“keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketenteraman yang mengandung kemampuan, membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menangulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat”*.

---

<sup>19</sup> Ibid, h. 51

Dalam mengartikan keamanan dan ketertiban masyarakat, R. Abdussaam yang juga mensitir pendapat Soebroto Brotodiredjo sebagaimana yang dikutip oleh Sadjijono dalam bukunya yang berjudul “Fungsi Kepolisian dalam Pelaksanaan *Good Governance*” bahwa keamanan dan ketertiban adalah keadaan bebas dari kerusakan atau kehancuran yang mengancam keseluruhan atau perorangan dan memberikan rasa bebas dari ketakutan atau kekhawatiran sehingga ada kepastian dan rasa kepastian dari jaminan segala kepentingan atau suatu keadaan yang bebas dari pelanggaran norma-norma hukum<sup>20</sup>.

Keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan syarat utama mendukung terwujudnya masyarakat madani yang adil makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945. Rasa percaya saling percaya dan harmoni antar kelompok dan golongan masyarakat merupakan faktor yang penting untuk menciptakan rasa aman dan damai. Peristiwa pertikaian antar kelompok dan golongan yang mewarnai perpolitikan merupakan pertanda rendahnya saling percaya dan tiada nya harmoni didalam masyarakat. Oleh karena itu agar terciptanya rasa aman dan damai secara berkelanjutan rasa percaya dan harmoni antar kelompok harus terus di pelihara dan dibangun serta pertikaian dan konflik perlu untuk ditangani dan di selsaikan.

Pengertian Kamtibmas menurut Pasal 1 Undang-undang Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 disebutkan bahwa pengertian Kamtibmas adalah: Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 50

pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menangguhkan segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

## **B. Pengertian Kriminalitas**

Dilihat dari pengertian Keamanan dan ketertiban atau kantibmas yang sudah dijelaskan diatas terdapat hubungan yang erat dengan pengertian dari kriminologi. Pengertian kriminologi sendiri yaitu, dalam pengertian umum, merupakan kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala kejahatan. Kriminalitas berasal dari kata *Crime* yang berarti kejahatan. Dari sudut pandang sosiologi, kejahatan merupakan suatu pola tingkah laku yang merugikan masyarakat yang mengakibatkan disorganisasi sosial karena, mengancam dasar-dasar pemerintahan, hukum, ketertiban dan kesejahteraan umum.

Menurut Kartono, kriminalitas atau tindak kejahatan bukan merupakan peristiwa herediter (bawaan sejak lahir/warisan) juga bukan merupakan warisan biologis (keturunan)<sup>21</sup>. Tingkah laku kriminal bisa dilakukan oleh siapapun, baik anak-anak, wanita, pria, usia muda hingga usia lanjut. Tindak kejahatan bisa dilakukan secara sadar, melalui pikiran, direncanakan dan diarahkan pada maksud tertentu secara sadar. Bisa juga dilakukan secara setengah sadar, misalnya didorong oleh impuls-impuls yang hebat, dan dorongan paksaan oleh obsesi

---

<sup>21</sup> Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), h.23



tertentu. Kejahatan bisa juga dilakukan secara tidak sadar, misalnya karena terpaksa membalas menyerang, karena membela diri yang berakibat peristiwa pembunuhan tidak direncanakan.

Menurut Santoso dan Zulfa, kriminologi sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki gejala kejahatan seluas-luasnya<sup>22</sup>. Gejala kejahatan tersebut mulai dari yang paling ringan hingga paling berat seperti pembunuhan. Melibatkan unsur pribadi hingga yang melibatkan banyak orang atau massa. Kejahatan kriminal telah ada sejak zaman dahulu, dan kini berkembang dalam berbagai bentuk dan modus yang semakin variatif. Sebagai salah satu obyek penelitian kriminologi yang utama, kejahatan diartikan sebagai pola tingkah laku yang merugikan masyarakat, baik secara fisik maupun materi, baik yang dirumuskan dalam buku maupun tidak. Selain kejahatan, kriminologi juga mempelajari tingkah laku menyimpang atau pola tingkah laku yang tidak mengikuti atau tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Adapun jenis-jenis kejahatan atau tindak kriminalitas adalah sebagai berikut;

Menurut Andi Hamzah<sup>23</sup>, faktor penyebab kriminalitas dikelompokkan menjadi faktor dari dalam diri pelaku dan faktor dari luar diri pelaku.

- 1) Kriminalitas terjadi karena faktor dari dalam diri pelaku sendiri. maksudnya bahwa yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah kejahatan itu timbul dari dalam diri si pelaku itu sendiri yang didasari oleh faktor

---

<sup>22</sup> Topo Santoso dan Zuleva Achjani. *Kriminologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.38

<sup>23</sup> Andi Hamzah. *Hukum Kriminal*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986) h. 64

keturunan dan kejiwaan (penyakit jiwa). Faktor-faktor dari dalam tersebut antara lain:

a) Faktor Biologik secara Genotipe dan Penotipe

Perbedaan antara kedua tipe tersebut bahwa Genotipe adalah warisan sesungguhnya, Penotipe ialah pembawaan yang berkembang. Sekalipun satu gen tunggal diwariskan dengan cara demikian hingga nampak keluar, namun masih mungkin adanya gen tersebut tidak dirasakan. Perkembangan suatu gen tunggal adakalanya tergantung dari lain-lain gen, teristimewanya bagi sifat-sifat mental. di samping itu, nampaknya keluar sesuatu gen, tergantung pula dari pengaruh-pengaruh luar terhadap organisme yang telah atau belum lahir. Apa yang diteruskan seseorang sebagai pewarisan kepada generasi yang berikutnya semata-mata tergantung dari genotipe. Apa yang tampaknya keluar olehnya, adalah phenotipe yaitu hasil dari pembawaan yang diwaris dari orang tuanya dengan pengaruh-pengaruh dari luar.

b) Faktor Pembawaan Kriminal

Setiap orang yang melakukan kejahatan mempunyai sifat jahat pembawaan, karena selalu ada interaksi antara pembawaan dan lingkungan. Akan tetapi hendaknya jangan memberi cap sifat jahat pembawaan itu, kecuali bila tampak sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu kejahatan tanpa adanya kondisi-kondisi luar yang istimewa dan luar biasa. Dengan kata lain, harus ada keseimbangan antara pembawaan dan kejahatan.

c) Umur

Kecenderungan untuk berbuat antisosial bertambah selama masih sekolah dan memuncak antara umur 20 dan 25, menurun perlahan-lahan sampai umur 40, lalu meluncur dengan cepat untuk berhenti sama sekali pada hari tua.

- 2) Pendapat bahwa kriminalitas itu disebabkan karena pengaruh yang terdapat di luar diri pelaku.

Maksudnya adalah bahwa yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah kejahatan itu timbul dari luar diri si pelaku itu sendiri. Faktor-faktor dari luar tersebut antarlain :

- a) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang potensial yaitu mengandung suatu kemungkinan untuk memberi pengaruh dan terwujudnya kemungkinan tindak kriminal tergantung dari susunan (kombinasi) pembawaan dan lingkungan baik lingkungan tetap maupun lingkungan sementara. Pengaruh lingkungan yang dahulu sedikit banyak ada dalam kepribadian seseorang sekarang. Dalam batas-batas tertentu kebalikannya juga benar, yaitu lingkungan yang telah mengelilingi seseorang untuk dalam waktu tertentu mengandung pengaruh bagi pribadinya.

- b) Kemiskinan

Kemiskinan menjadi salah satu faktor penyebab dari tindak kriminalitas karena pasalnya dengan hidup dalam keterbatasan maupun kekurangan akan mempersulit seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi kebutuhan sandang, pangan dan papan sehingga untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut seseorang melakukan berbagai cara guna memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dengan cara yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum.

#### c) Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu modal sosial seseorang dalam pencapaian kesejahteraan. Dimana dengan pendidikan, syarat pekerjaan dapat terpenuhi. Dengan demikian seseorang yang mempunyai penghasilan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari segi ekonomis. Sehingga apabila seseorang memiliki pendidikan yang rendah hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminal.

#### d) Bacaan dan Film

Bacaan yang buruk merupakan faktor krimogenik yang kuat, mulai dengan roman-roman dengan cerita-cerita dan gambar-gambar erotis dan pornografi, buku-buku picisan lain dan akhirnya cerita-cerita detektif dengan penjahat sebagai pahlawannya, penuh dengan kejadian berdarah. Pengaruh crimogenis yang lebih langsung dari bacaan demikian ialah gambaran sesuatu kejahatan tertentu dapat berpengaruh langsung dan suatu cara teknis tertentu kemudian dapat dipraktikkan oleh pembaca.

Menurut Kartono jenis-jenis kriminalitas dibagi menjadi<sup>24</sup>:

##### 1) Jenis-jenis kejahatan secara umum:

##### a) Rampok dan gangsterisme

Rampok dan gangster sering melakukan operasi-operasinya bersama-sama dengan organisasi-organisasi ilegal.

##### b) Penipuan-penipuan

---

<sup>24</sup> Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), h.30



Permainan-permainan penipuan dalam bentuk judi dan perantara-perantara “kepercayaan”, pemerasan (*blackmailing*), ancaman untuk mempublisir skandal dan perbuatan manipulatif.

c) Pencurian dan pelanggaran

Pencurian dan pelanggaran tersebut antarlain: perbuatan kekerasan, perkosaan, pembegalan, penjambretan/pencopetan, perampokan, pelanggaran lalu lintas, ekonomi, pajak, bea cukai, dan lain-lain.

2) Jenis kejahatan menurut cara kejahatan dilakukan :

a) Menggunakan alat bantu.

Pelaku kriminal tersebut dalam melancarkan aksinya menggunakan senjata, senapan, bahan kimia dan racun, instrument kedokteran, alat pemukul, alat jerat, dll.

b) Tanpa menggunakan alat bantu.

Pelaku dalam melakukan tindak kriminal hanya dengan kekuatan fisik saja dengan bujuk rayu atau tipuan.

3) Jenis kejahatan menurut obyek hukum yang diserangnya :

a) Kejahatan ekonomi

Penggelapan, penyelundupan, perdagangan barang-barang terlarang, penyogokan dan penyuapan untuk mendapatkan monopoli-monopoli tertentu.

b) Kejahatan politik dan Hankam

Pelanggaran ketertiban umum, pengkhianatan, penjualan rahasis-rahasia negara kepada agen-agen asing untuk kepentingan subversi, pengacauan,

kejahatan terhadap keamanan negara dan kekuasaan negara, penghinaan terhadap martabat pemimpin negara, kolaborasi dengan musuh, dll.

c) Kejahatan kesusilaan

Pelanggaran seks, perkosaan, fitnahan.

d) Kejahatan terhadap jiwa orang dan harta benda.

4) Jenis pelaku kejahatan :

a) Revidivis

Revidivis adalah penjahat yang berulang ke luar masuk penjara selalu, mengulangi perbuatan jahatnya baik, yang serupa maupun yang berbeda bentuk kejahatannya.

b) Penjahat berdarah dingin

Penjahat berdarah dingin adalah pelaku criminal yang melakukan kejahatan dengan pertimbangan dan persiapan yang matang.

c) Penjahat kesempatan

Penjahat kesempatan adalah pelaku kejahatan yang melakukan kejahatan dengan menggunakan kesempatan-kesempatan yang ada tanpa direncanakan.

d) Penjahat karena dorongan impuls seketika

Penjahat karena dorongan impuls seketika adalah pelaku kejahatan melakukan kejahatan jika ada impuls atau ransangan dari luar dengan tiba-tiba.

Pada umumnya kejahatan dilatar belakangi oleh unsur ekonomi (kebutuhan), dendam, politik, dan dilakukan secara sengaja maupun tidak. Kejahatan berencana atau karena situasi yang terdesak, semuanya merupakan tindak kejahatan. Kejahatan dilakukan individual, kelompok, bahkan massa,

hingga kejahatan perang. Kejahatan kriminal tidaklah muncul begitu saja, karena terdapat sejumlah variable yang menjadi pemicu terjadinya kejahatan, dimanapun atau bahkan dinegara majupun tidaklah luput dengan masalah kriminal, namun tentu kesadaran masyarakat disertai itikat baik dan keinginan hidup damai dalam lingkungan yang aman harus diupayakan.

Keamanan dan Ketertiban Masyarakat, Keamanan merupakan kebutuhan primer setiap makhluk hidup. Kehidupan yang damai dan dicita-citakan banyak orang yaitu kehidupan tentram, damai dalam keluarga, lingkungan maupun masyarakat. Untuk memperoleh kehidupan yang dimaksud dibutuhkan kehidupan yang tertib baik dalam rumah tangga, lingkungan maupun masyarakat. Oleh karena itu keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan dambaan bersama, dan perlu diupayakan, direncanakan, dipelihara dan dipatuhi. Keamanan membutuhkan upaya, perencanaan, dan partisipasi dalam memeliharanya, sedangkan ketertiban masyarakat perlu pula diatur, dipelihara dan dipatuhi. Kedua hal ini merupakan satu mata uang yang saling melengkapi satu dengan yang lain untuk menciptakan kehidupan yang aman, nyaman dan tenteram penuh kedamaian. Kebutuhan tersebut merupakan hakekat kehidupan manusia, walaupun dibalik hakekat tersebut terdapat faktor lainnya yang bisa merusak tatanan dan kedamaian yang merupakan dambaan bersama.

Konsep ketertiban dibutuhkan karena seseorang tidak dapat hidup sendiri atau menyendiri. Muhammad Arni, menyebutkan kehidupan keluarga inti dengan pola perilakunya lebih sederhana jika dibanding dengan keluarga besar. Mengatur, menertibkan keluarga kecil lebih mudah dengan hanya perintah lisan dan

kebiasaan-kebiasaan<sup>25</sup>. Pada keluarga yang lebih besar harus diikuti dengan aturan-aturan tertulis sebagaimana organisasi.

Keamanan dan ketertiban masyarakat harus diciptakan, diupayakan tidak saja oleh pihak keamanan (polisi, hansip dan sekuriti), tetapi oleh seluruh unsur masyarakat harus terlibat. Keamanan dan ketertiban merupakan dua hal yang berjalan seiring dan selalu saling mendukung dalam hubungan suasana yang nyaman dan tenteram.

### **C. Urgensi Keamanan dan Ketertiban bagi Masyarakat**

Beberapa kebijakan pemerintah dalam mewujudkan Keamanan dan Ketertiban adalah salah satunya menjalankan siskamling kembali pada setiap desa atau kelurahan guna mengurangi bentuk tindak kejahatan dan kriminalitas serta menjaga keamanan dan ketertiban. Siskamling terwujud pada penelitian yang dilakukan oleh Irma Maisaro, Universitas Negeri Malang pada tahun 2010 di Desa Ajosari Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan, Malang<sup>26</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Tujuan diadakannya Siskamling di desa Arjosari kecamatan Rejoso kabupaten Pasuruan adalah untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan desa Ajosari, mengurangi tingkat kriminalitas, mempererat tali silaturahmi antar warga, pembinaan moral atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh warga, membangun disiplin warga masyarakat. Warga desa Arjosari yang tergolong usia muda cenderung jarang mengikuti kegiatan Siskamling. Manfaat yang dapat

---

<sup>25</sup> Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta Bumi Aksara, 2011.)h. 37

<sup>26</sup> Jurnal Pelaksanaan Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) sebagai Upaya Peningkatan Moral dan Disiplin Warga Masyarakat studi di Desa Ajosari Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan, oleh Irma Maisaro.



diambil dari dilaksanakannya kegiatan Siskamling di desa Arjosari kecamatan Rejoso kabupaten Pasuruan diantaranya adalah: (a) Keamanan lingkungan desa Arjosari terjaga dengan baik, manfaatnya sudah mulai dirasakan oleh warga yaitu lingkungan tempat tinggal mereka terjamin keamanannya ketika Siskamling dilaksanakan; (b) jalinan tali silaturahmi antar warga menjadi lebih baik; (c) memperbaiki komunikasi antar warga; (d) kewaspadaan dan tanggung jawab warga juga telah mulai meningkat ketika ikut berpartisipasi dalam melaksanakan Siskamling" Tingkat kesadaran warga desa Arjosari dalam melaksanakan Siskamling cukup baik" Warga cukup antusias dalam menjalankan tugasnya, bahkan ketika belum memasuki waktu yang telah ditentukan untuk jaga malam, warga sudah mulai berdatangan ke pos ronda. Dengan membangun kesadaran dalam diri warga, maka dengan sendirinya tujuan yang awalnya ingin dicapai melalui kegiatan ini dapat dicapai dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa Arjosari untuk meningkatkan kesadaran warga antara lain yaitu: Kepala Desa menginstruksikan kepada masing-masing kepala dusun untuk menghimbau kepada warga dusunnya agar melaksanakan kegiatan Siskamling, saling mengingatkan antar warga ketika mendapat giliran jaga, membuat peraturan yang dibuat kepala desa bersama-sama dengan warga, secara umum peraturan dalam melaksanakan Siskamling menjadi tanggung jawab bersama antara warga, petugas, dan pengurus. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi yang baik antar warga.

Sistem Keamanan Lingkungan juga diterapkan di Desa Sukosari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian tersebut yaitu,

Omri Situmorang selaku Babinkamtibmas Desa Sukosari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah mengatakan siskamling diciptakan sebagai bentuk menumbuh kembangkan sikap mental serta meningkatkan kepekaan masyarakat dan daya tanggap setiap warga masyarakat, dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungannya masing – masing<sup>27</sup>. Tujuan utama menciptakan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat, serta rasa aman dilingkungannya masing – masing dan terwujudnya keasadaran warga masyarakat di lingkungannya dalam penanggulangan terhadap setiap kemungkinan timbulnya kamtibmas maupun bencana alam.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Rahmat Asnawi menjelaskan tentang ketentuan dari kegiatan siskamling bagi warga masyarakat di Desa Sukosari, sebagai berikut ;

1. Ikut berperan aktif dan konsistensi dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan.
2. Memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menciptakan keamanan dan ketertiban di lingkungan.
3. Budayakan saling menghargai, saling berbagi dan saling menerti sesama anggota tim ronda, sehingga dapat terciptanya keutuhan, persaudaraan dan kebersamaan agar kegiatan siskamling dapat berjalan dengan baik.
4. Tidak membiasakan ronda di Pos saja, namun biasakan ronda keliling di lingkungan dan biasakan control di setiap rumah minimal 2 kali putaran selama ronda.

---

<sup>27</sup> Jurnal Upaya Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) studi di wilayah Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, oleh Rahmat Asnawi.

Daroji selaku Lurah desa Sukosari memberikan pendapatnya tentang manfaat dari diadakannya siskamling, terutama pada Piket rutin seperti ronda malam, berikut beberapa manfaat ronda dalam sistem keamanan lingkungan di antaranya :

1. Menjaga keamanan dari pencurian, perampokan, maupun pelanggaran lain yang melanggar norma-norma hukum, norma susila, maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat.
2. Sebagai upaya antisipasi dalam penanganan masalah yang ditimbulkan karena adanya gangguan keamanan masyarakat, musibah, dan bencana alam.
3. Sebagai sarana mempererat tali silaturahmi antar masyarakat, karena seluruh bagian dari siskamling dengan penjadwalan/piket.
4. Meningkatkan rasa kebersamaan antar penghuni suatu kampung/desa ataupun penduduk secara umum yang tinggal dan atau menetap di lingkungan setempat.

Menurut jurnal Upaya Sistem Keamanan Lingkungan yang di tulis oleh Rahmat Asnawi<sup>28</sup>, kegiatan siskamling juga diadakan melalui persetujuan masyarakat dengan diketuai oleh Kepala Desa (Lurah). Dimana kegiatan tersebut dimulai dengan pembentukan posko atau pos – pos keamanan pada setiap masing – masing lingkungan. Tindak lanjut dari pembentukan posko ini terdiri dai beberapa bentuk, yakni;

---

<sup>28</sup> Jurnal Upaya Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) studi di wilayah Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, oleh Rahmat Asnawi.

### 1) Hansip (Pertahanan Sipil)

Pada masing – masing lingkungan yang kegiatannya menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat sekitar dengan maksud agar rakyat merasakan keamanan lahir dan ketenangan batin bebas dari kecemasan akan gangguan dari dalam. Di desa Sukosari sendiri terdapat 3-4 orang hansip.

### 2) Ronda Malam

Ronda malam atau bisa juga disebut malam dimana masing – masing warga mendapat giliran untuk ronda atau jaga malam. Pembentukan seksi – seksi keamanan pada setiap lingkungan dan posko yang ada, dibentuk juga satpam atau satuan pengamanan. Pada Kecamatan Kalirejo khususnya Desa Sukosari telah tersedia pos ronda serta telah dibuat jadwal ronda malam dimana masing – masing warga mendapatkan giliran untuk ronda atau jaga malam .

### 3) Penanganan Tindak Kejahatan

Kriminalitas merupakan ancaman nyata bagi terciptanya masyarakat yang aman, tentram dan damai. Kembali meningkatkan indeks kriminalitas maka harus diwaspadai dan diantisipasi oleh aparat keamanan dalam meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan jaminan keamanan bagi masyarakat. Begitu pula dengan warga masyarakat agar ikut serta dalam menjaga keamanan lingkungannya, dengan demikian keamanan dapat terwujud.



#### **D. Upaya yang Dilakukan Pemerintah dalam Mewujudkan Keamanan dan Ketertiban.**

Menurut Reckless mengemukakan bahwa, secara konseptual usaha pembinaan terhadap pelaku kejahatan adalah dengan memadukan unsure - unsur yang berhubungan dengan mekanisme peradilan pidana dan partisipasi masyarakat. Ia menampilkan beberapa konsepsi yang kurang lebih dijelaskan sebagai berikut<sup>29</sup> :

- 1) Peningkatan dan pemantapan aparat hukum, yaitu meliputi pemantapan organisasinya, personel, sarana dan prasarana untuk menuntaskan perkara-perkara pidana.
- 2) Perundang-undangan berfungsi untuk menganalisis dan menekan kejahatan dengan mempertimbangkan masa depan.
- 3) Mekanisme peradilan pidana yang efektif dan efisien (memenuhi syarat - syarat; tepat, murah, dsb).
- 4) Koordinasi antara aparat penegak hukum dan aparat pemerintahan lainnya yang saling berhubungan, saling mengisi, untuk meningkatkan daya guna penanggulangan kriminalitas.
- 5) Partisipasi masyarakat untuk membantu kelancaran pelaksanaan penanggulangan kriminalitas.

Dari penjelasan Reckless diatas, sistim ronda malam yang diterapkan Komunitas Keamanan Terpadu, termasuk pencegahan kejahatan melalui

---

<sup>29</sup>Walter C. Reckless. *The Crime Problem*, ed 3 (New York; Appleton Century Crofts, 1961) h.42-46

partisipasi masyarakat dengan bantuan koordinasi dari aparaturnya penegak hukum dan pemerintah dalam membantu serta mengawasi berjalannya kegiatan rutin Komunitas Keamanan Terpadu yaitu, ronda malam dalam upaya penanggulangan tindak kejahatan atau kriminalitas.

Menurut Frank Hagan cara penanggulangan kriminalitas melalui berbagai upaya. Upaya – upaya tersebut antara lain yaitu<sup>30</sup> :

1) Upaya preventif.

Penanggulangan kejahatan secara preventif adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya atau timbulnya kejahatan yang pertama kali. Mencegah kejahatan lebih baik daripada mencoba untuk mendidik penjahat menjadi lebih baik kembali. Seperti tidak menimbulkan ketegangan-ketegangan sosial yang mendorong timbulnya perbuatan menyimpang juga disamping itu bagaimana meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat bahwa keamanan dan ketertiban merupakan tanggung jawab bersama.

2) Upaya represif

Upaya represif adalah suatu upaya penanggulangan kejahatan secara konsepsional yang ditempuh saat terjadinya kejahatan. Penanggulangan dengan upaya represif dimaksudkan untuk menindak para pelaku kejahatan sesuai dengan perbuatannya serta memperbaikinya kembali agar mereka sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan merugikan masyarakat, sehingga tidak akan mengulangnya dan orang lain juga tidak akan

---

<sup>30</sup> Frank E. Hagan. *Pengantar Kriminologi*, ( Jakarta: Kencana prenada media group, 2013). h.236.

melakukannya mengingat sanksi yang akan ditanggungnya sangat berat. Langkah – langkah konkrit dari upaya represif adalah:

- a) Jika menyimpang dari norma hukum adat masyarakat: sanksi diberikan oleh masyarakat setempat dengan cara dikucilkan dan tidak dihargai didalam dan masyarakat .
- b) Jika melanggar kaidah hukum positif apalagi hukum pidana positif, dapat dipidana berdasarkan ketentuan hukum tertulis. Hukuman bisa berbentuk pidana kurungan, denda, penjara, ataupun pidana mati.

### 3) Upaya kuratif

Upaya kuratif adalah tindakan yang diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial. Tindakan ini bertujuan untuk memberikan penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga dikemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya.

Berdasarkan Undang – undang No.2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, dalam pertimbangan huruf B ditegaskan bahwa pemeliharaan keamanan dalam negeri melalui upaya penyelenggaraan fungsi kepolisian yang meliputi; pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dilakukan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia selaku alat negara yang dibantu oleh masyarakat dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia<sup>31</sup>.

---

<sup>31</sup>Undang-undang No.2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Warga negara memiliki kewajiban dalam menciptakan ketertiban dan keamanan di lingkungan masyarakat seperti yang telah diatur pada UUD 1945 yang menyatakan bahwa:

1. Tiap tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara
2. Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung.
3. Tentara Nasional Indonesia terdiri atas Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara, sebagai alat negara bertugas mempertahankan, melindungi, dan memelihara keutuhan dan kedaulatan negara.
4. Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, mengayomi, melayani masyarakat, serta menegakkan hukum.
5. Susunan dan kedudukan Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia, hubungan dan kewenangan Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia di dalam menjalankan tugasnya, syarat – syarat keikutsertaan warga negara dalam usaha pertahanan dan keamanan diatur dengan undang – undang<sup>32</sup>.

Dari penjelasan diatas, tidak hanya pemerintah dan penegak hukum saja yang mempunyai tugas menjaga keamanan dan ketertiban namun masyarakat juga

---

<sup>32</sup> UUD 1945 pasal 30 BAB XII Pertahanan Negara dan Keamanan Negara.

memiliki peran dalam menjaga keamanan dan ketertiban Kebijakan Lurah Sukarame mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu termasuk dalam pencegahan kriminalitas berupa tindakan preventif atau pencegahan yang dilakukan dengan mengandalkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pencegahan tindak kriminalitas dan tindakan represif atau tindakan yang dilakukan saat terjadinya tindak kejahatan seperti, menangkap basah pencuri lalu membawa pelaku ke aparatur kampung namun biasanya masyarakat akan melakukan main hakim sendiri terlebih dahulu untuk selanjutnya tindakan diserahkan kepada pihak kepolisian agar pelaku jera dan tidak lagi mengulangi tindak kejahatannya tersebut. Pada dasarnya, Komunitas Keamanan Terpadu adalah sebuah wadah masyarakat guna ikut berpartisipasi menjaga ketertiban dan keamanan.





### **BAB III**

## **KOMUNITAS KEAMANAN TERPADU DI KELURAHAN SUKARAME**

### **A. Sejarah singkat Kelurahan Sukarame**

Wilayah kelurahan Sukarame merupakan bagian dari Kecamatan Sukarame. Kelurahan Sukarame terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Lampung Nomor : G/185/III.HK/88 tanggal 6 Juli 1988 Tentang Pemecahan Kelurahan yang berdiri sendiri dalam daerah Kotamadya Bandar Lampung sebanyak 26 Kelurahan.

Terakhir berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Lampung G/110/B/HK/1992, dan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan serta Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, Tanggal 18 Juni 2012 tentang Perluasan dan Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Kecamatan dan Kelurahan Kota Bandar Lampung Pemekaran Kecamatan menjadi 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan. Kelurahan Sukarame dipecah menjadi Kecamatan Way Halim Permai, Kelurahan Sukarame dipecah menjadi Kelurahan Sukarame Baru.

Pada zaman penjajahan Belanda, Kelurahan Sukarame 1 merupakan bagian dari kelurahan Sukabumi yang sebagian besar area tanahnya termasuk Hak Guna Usaha (HGU) perkebunan asing (Belanda). Ketika Jepang ke Indonesia perkebunan karet tersebut ibumi hanguskan oleh Jepang untuk dipergunakan

tanaman padi rakyat yang kemudian oleh penggarap areal tanah tersebut dijadikan tempat pemukiman dan perladangan hingga sekarang.

Sebutan Sukarame sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, karena secara rutin setiap hari minggu para buruh atau pekerja perkebunan menerima gaji atau upah dan selalu ramai dengan berbagai jenis hiburan rakyat atau tontonan. Maka diberilah julukan Sukarame.

Pada mas masa pemerintahan Belanda sekitar tahun 1933, Sukarame merupakan penduduk Sukabumi dengan Kepala Kampung Saudara Muhammad Nawi. Kemudian terjadilah penggantian jabatan Kepala Kampung melalui pemilihan dan dimenangkan oleh Saudara Kromotikno. Semenjak Kepala Kampung Kromotikno memimpin pemerintahan, maka Sukarame menjadi pusat pemerintahan dengan nama kampung Sukarame dan Sukabumi menjadi penduduknya.

Berdasarkan Surat Keputusan Residen Lampung Nomor : 35, tanggal 19 Maret 1959 Kampung Sukabumi dan Sukarame berdiri sendiri dengan Kepala Pemerintahan masing – masing dikepalai oleh Hassanudin sebagai Kepala Kampung Sukabumi, dan M. Djamsari sebagai Kepala Kampung Sukarame.

Menjelang meletusnya G30 S. PKI, kampung Sukarame dipecah menjadi 2 (dua) Kampung Susukan yaitu Kampung Susukan Way Dadi dan Kampung Susukan Way Huwi yang masing – masing susukan dikepalai oleh Kepala Susukan. Kemudian setelah meletusnya G30 S. PKI tahun 1965 Kepala Susukan Way Dadi terlibat G30 S. PKI, dan oleh Pemerintahan Daerah Tingkat II

Lampung Selatan dibubarkan dan digabungkan kembali dengan kampung Sukarame, sedangkan Kampung Way Hui tetap berdiri sendiri.

## **B. Letak Geografis dan Demografis Kelurahan Sukarame**

1. letak geografis Kelurahan Sukarame sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Kelurahan Way Dadi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kelurahan Sukabumi
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Way Halim
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Sukarame baru

a. Jarak Geografik:

Ke Gunung	0 km
Ke Laut	0 km
Ke Sungai	0 km
Ke Pinggiran Hutan	0 km
Ke Pasar	1 km
Ke Pelabuhan	0 km
Ke Bandara	0 km
Ke Terminal	0 km
Ke Tempat Hiburan	0 km
Ke Tempat Wisata	0 km
Ke Kantor Polisi/Militer	7 km
Ke Perbatasan Kabupaten	1 km
Ke Propinsi	0 km
Ke Perbatasan Negara	0 km
Ke Stasiun	9,5 km
Ke Kecamatan	1,5 km

b. Orbitrasi Wilayah

Kelurahan Sukarame	1. $\pm$ 10 menit waktu tempuh Kecamatan Sukarame
	2. $\pm$ 25 menit waktu tempuh ke Pemda Kota Bandar Lampung
	3. Bebas banjir

c. Kawasan :

Hutan	0	Industri pabrik	5
Tambang	0	Perkantoran	6
Pantai	0	Rawa	0
Perbukitan/pegunungan	0	Prdagangan	95
Pesawahan	2	Kumuh	2
Perkebunan	0	Jasa hiburan	0
Peternakan	0	Wisata	0
Industri kecil / rumah tangga	15	Bantaran sungai	1
Saluran listrik tegangan tinggi	0	Longsor	0
Rawan banjir	0	TPU	3

2. Letak Demografi Kelurahan Sukarame:

a. Data Penduduk

No	Data Penduduk Berdasarkan		2016	2017
1	Umur	0 – 12 bulan	1.139 orang	980 orang
		> 1 - < 5 tahun	1.318 orang	972 orang
		$\geq$ 5 - < 7 tahun	1.561 orang	1.155 orang
		$\geq$ 7 - < 15 tahun	4.368 orang	2.124 orang
		> 15 - < 56 tahun	4.368 orang	2.124 orang
		56 tahun	1.761 orang	1.918 orang
2	Gender	1. Jumlah Penduduk	15.804	14.856

			orang	orang
		2. Jumlah laki – laki	8.006 orang	7.390 orang
		3. Jumlah Perempuan	7.798 orang	7.406 orang
		4. Jumlah Kepala Keluarga	3.894 KK	3.887 KK

b. Tingkat Perkembangan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan Penduduk		2016	2017
1	Usia 15 tahun keatas	1. Jumlah penduduk	0 orang	0 orang
		2. Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	1.139 orang	0 orang
		3. Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	1.561 orang	1.155 orang
		4. Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	4.368 orang	2.124 orang
		5. Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	4.852 orang	6.847 orang
		6. Jumlah penduduk tamat D1	0 orang	0 orang
		7. Jumlah penduduk tamat D2	0 orang	0 orang
		8. Jumlah penduduk tamat D3	603 orang	696 orang
		9. Jumlah penduduk tamat S1	1.948 orang	2.077 orang
		10. Jumlah penduduk	15 orang	5 orang



		tamat S2		
		11. jumlah penduduk tamat S3	0 orang	0 orang
2	Wajib belajar 9 tahun dan angka putus sekolah	1. Jumlah penduduk usia 7 – 15 tahun	4.368 orang	2.124 orang
		2. Jumlah penduduk usia 7 – 15 tahun masih sekolah	4.368 orang	2.124 orang
		3. Jumlah penduduk usia 7 – 15 tahun putus sekolah	0 orang	0 orang
3	Prasarana pendidikan (jumlah sekolah)	1. Jumlah SD/Sederajat	2 buah	2 buah
		2. Jumlah SLTP/sederajat	0 buah	0 buah
		3. Jumlah SLTA/sederajat	0 buah	0 buah
		4. Jumlah lembaga pendidikan agama	1 buah	1 buah
		5. Jumlah lembaga pendidikan lainya (Kursus/sejenisn ya)	0 buah	0 buah

c. Ekonomi Masyarakat

No	Kelembagaan ekonomi	2016	2017
1	Pasar	0	0
2	Koperasi/sejenisnya	2	2
3	Toko/Kios	96	102
4	Warung makan	45	55
5	Angkutan	53	60
6	Pangkalan ojek/becak/sejenisnya	15	20

**C. Visi dan Misi**

Visi: Tewujudnya Pelayanan Terbaik Menuju Masyarakat yang Partisipatif

Misi:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berdaya mendedepankan kualitas yang berlaku.
2. Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat dengan sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Sukarame.
3. Mewujudkan pembangunan masyarakat yang partisipatif.
4. Meningkatkan Fungsi dan Peran Lembaga Kemasyarakatan Sebagai Mitra Kelurahan.

#### D. Kondisi Keamanan dan Ketertiban

No	URAIAN		2016	2017
1	Konflik Sara	1. konflik antara kelompok	0 kasus	0 kasus
		1. konflik antara etnis	0 kasus	0 kasus
		2. konflik antara berbau agama	0 kasus	0 kasus
2	Perkelahian	1. kasus perkelahian	2 kasus	0 kasus
		2. kasus perkelahian yang menimbulkan korban jiwa	0 kasus	0 kasus
3	Pencurian dan Perampokan	1. kasus pencurian /perampokan	5 kasus	2 kasus
		2. kasus pencurian/ perampokan dgn kekerasan	0 kasus	0 kasus
		3. kasus pencurian /perampokan dan pelaku dari kelurahan setempat	0 kasus	0 kasus
4	Perjudian	1. kasus perjudian	1 kasus	1 kasus
5	Kasus narkoba	1. jml kasus narkoba yang pelakunya penduduk	2 kasus	2 kasus
		2. jml penduduk yang menjadi korban narkoba	1 kasus	1 kasus
6	Prostitusi	1. kasus prostitusi	0 kasus	0 kasus
7	Kasus penculikan	1. Jml kasus penculikan	0 kasus	0 kasus
8	Kasus pembunuhan	1. jml kasus pembunuhan	0 kasus	0 kasus
		2. jml kasus pembunuhan dgn korban penduduk	0 kasus	0 kasus
		3. jml kasus pembunuhan dgn pelaku penduduk kelurahan setempat	0 kasus	0 kasus
9	Partisipasi masyarakat dlm keamanan swakarsa	1. jumlah pos siskamling	24 unit	24 unit
		2. jumlah anggota hansip	12 org	12 orang
		3. jumlah pos ronda	20 klpk	25 klpk

10	Kejahatan seksual	1. jumlah perkosaan/mesum	8 kasus	3 kasus
		2. jumlah pemerkosaan pada anak dibawah umur	4 kasus	2 kasus
		3. jumlah kasus di luar nikah	0 kasus	0 kasus
11	Kekerasan dalam rumah tangga	1. kekerasan terhadap istri	2 kasus	1 kasus
		2. kekerasan terhadap suami	0 kasus	0 kasus
		3. kekerasan terhadap anak	0 kasus	0 kasus
		4. kekerasan terhadap anggota keluarga lain	0 kasus	0 kasus

#### E. Struktur Organisasi Kelurahan Sukarame

No	Nama	Jabatan	Periode Jabatan
1	Anwar, Ar, SE	Lurah	2015 s/d sekarang
2	Lailani, S.Sos, MM	Sekertaris	2009 s/d sekarang
3	Sepridawati, BBA	Kasi Pemerintahan	2007 s/d sekarang
4	Herman, SE	Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat	2009 s/d sekarang
5	Suhardi,S.IP., MM	Kasi Keamanan dan Ketertiban	2013 s/d sekarang
6	Lyana, S.AP	Staf Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat	2012 s/d sekarang
7	Bibit Mastiana, A.Md	Staf Pemerintahan	2017 s/d sekarang
8	Nilawati	Staf Pemerintahan	2012 s/d sekarang
9	Robana	Staf pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat	2012 s/d sekarang
10	Helpi Riansyah	Kasi Keamanan dan Ketertiban	2017 s/d sekarang
11	Mohrozi	Kasi Keamanan dan Ketertiban	2013 s/d sekarang
12	Rini Zuwestina Wati, SE	Staf Pemerintahan	2017 s/d sekarang
13	Uci Febriana S.Pd	Kasi Keamanan dan Ketertiban	2017 s/d sekarang

## **F. Kebijakan Lurah Sukarame Tentang Komunitas Keamanan Terpadu**

Komunitas Keamanan Terpadu adalah sebuah kebijakan yang dibuat oleh Lurah Sukarame bersama aparatur desa dan warga setempat untuk mengatasi masalah keamanan dan ketertiban terutama mengurangi tindak kejahatan kriminalitas di lingkungan Sukarame. Komunitas Keamanan Terpadu dibentuk pada tanggal 17 Desember 2015 yang beranggotakan aparatur desa dan masyarakat setempat. Sistem Keamanan Terpadu merupakan penggunaan dari berbagai alat bantu yang dapat memantau, mencegah, mengontrol, dan melindungi warga dari tindakan kejahatan secara menyeluruh dan terkoordinasi. Guna mempersulit seorang melakukan kejahatan, berbagai jenis peralatan keamanan harus selalu dihadirkan. Berbagai alat, baik yang bernapas maupun yang tidak, bergerak maupun diam, harus ikut dilibatkan secara bersama – sama agar warga dapat selalu bebas beraktifitas tanpa dihantui rasa takut<sup>33</sup>.

Komunitas Keamanan Terpadu memiliki beberapa komponen yang harus dijalankan agar tujuan utama menjaga ketertiban dan keamanan terlaksana tutur bapak Maimun Ozka<sup>34</sup>. Sistem keamanan terpadu terdiri dari 3 komponen yaitu;

1. Petugas Keamanan, petugas keamanan harus dapat dipercaya oleh warga, mereka harus dicukupi dari sisi finansialnya yang bertujuan agar lebih fokus dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan ketua keamanan terpadu, bapak Maimun Ozka tanggal 7 Februari 2018 pukul 21.00.

<sup>34</sup> Wawancara dengan ketua keamanan terpadu, bapak Maimun Ozka tanggal 7 Februari 2018 pukul 21.00.



Melakukan control/patroli secara konitinyu untuk memperkecil ruang lingkup aksi kejahatan.

2. Peralatan Keamanan, alat komunikasi sangat membantu untuk tugas pengontrolan/patrol shingga kegiatan tersebut lebih efisien, oleh sebab itu petugas keamanan perlu dibekali tentang cara penggunaan, maksud dan tujuan dari pemakaian alat komunikasi tersebut sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik – baiknya.
3. Warga waspada kejahatan, penjagaan lingkungan adalah kegiatan yang dilakukan warga secara bersama – sama untuk mengawasi lingkungan mereka. Inti dari kegiatan ini adalah memepersiapkan mental warga agar selalu waspada dan ikut serta dalam pengawasan lingkungan.masyarakat tidak dituntut untuk menghakimi pelaku kejahatan, tugas mereka adalah membantu dan melaporkan semua kegiatan yang mungkin berhubungan dengan kejahatan kepada pihak yang berwenang. Efek pencegahanya luar biasa karena dengan adanya kegiatan ini, kesempatan penjahatuntuk beraksi menjadi semakin sulit.

Di Sukarame sendiri Komponen Keamanan Terpadu yaitu, sebagai petugas keamanan adalah gabungan dari Apartur Desa, Bhabinkamtibmas dan babinsa kelurahan Sukarame yang melakukan control/patroli secara konitinyu untuk memperkecil ruang lingkup aksi kejahatan, tentunya para apartur desa, Bhabinkamtibmas dan babinsa memiliki finansial yang cukup serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaanya. Peralatan keamanan yaitu berupa HT yang dibagikan pada setiap anggota berjumlah 200 perangkat.

Komunitas Keamanan Terpadu berdiri berdasarkan Surat Keputusan Lurah Sukarame Nomor: 300/10/VI. 79/III/2016. Tentang Susunan Pengurus POS Keamanan Terpadu Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

**Menimbang;** a. Bahwa Kelurahan Sukarame termasuk dalam zona merah kejahatan dari kepolisian, yang tingkat kejahatannya tinggi karena didukung oleh penduduknya yang padat serta banyaknya anak – anak mahasiswa yang kos di Kelurahan Sukarame. b. Bahwa untuk memenuhi maksud pada huruf a diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Lurah Sukarame.

**Mengingat;** undang – undang Dasar 1945 pasal 30 BAB XII tentang Kewajiban setiap warga negara mengamankan wilayahnya.

**Memperhatikan;** 1. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 331.1/135/Cj, tanggal 18 Januari 2016 tentang Peningkatan Kesiapsiagaan Perlindungan Masyarakat. 2. Surat Edaran Walikota Bandar Lampung Nomor; 300/329/III.19/2016, tanggal 22 Maret 2016 tentang Peningkatan Kesiapsiagaan Perlindungan Masyarakat. 3. Surat Edaran Kapolres Kota Bandar Lampung Nomor ; SE/417/II/2016, tanggal 23 Februari 2016 tentang Membentuk dan Mengaktifkan Kembali Pos Kamling. Ditetapkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 Maret 2016 <sup>35</sup>.

Berdirinya Komunitas Keamanan Terpadu menjadi awal terbentuknya kesadaran masyarakat akan pentingnya keamanan dilingkungan karna dirasa

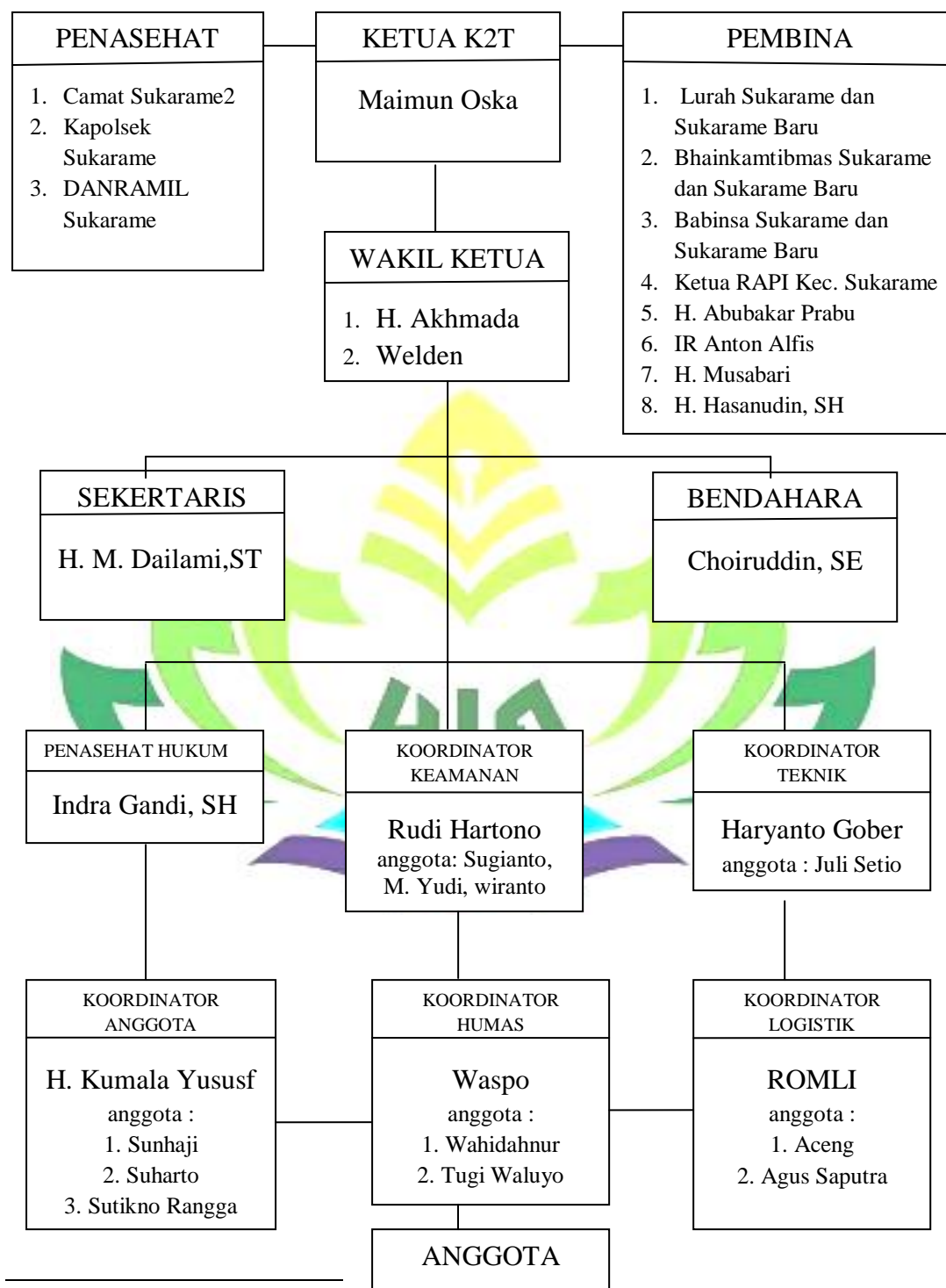
---

<sup>35</sup> Arsip Kelurahan Sukarame, Profil Kelurahan Sukarame, Kecamatan Sukarame Kota Bnadar Lampung

pembuatan siskamling susah dan hanya ramai 3 bulan awal saja. Piket ronda rutin setiap malam yang menjadi rutinitas Komunitas Keamanan Terpadu membuat masyarakat waspada kejahatan.



Adapun struktur organisasi Komunitas Keamanan Terpadu adalah sebagai berikut<sup>36</sup>:



<sup>36</sup> Arsip Kelurahan Sukarame, Profil Kelurahan Sukarame, Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung





**BAB IV**  
**UPAYA PEMERINTAH DALAM MEWUJUDKAN KEAMANAN DAN**  
**KETERTIBAN DI KELURAHAN SUKARAME**

**A. Keberhasilan menciptakan kemanan dan ketertiban dengan penerapan**  
**Kebijakan Komunitas Keamanan Terpadu di lingkungan Kelurahan**  
**Sukarame**

**a. Kondisi Keamanan dan Ketertiban Sebelum adanya Kebijakan**  
**Komunitas Keamanan Terpadu**

Sebelum adanya kebijakan mengenai keamanan dan ketertiban banyak sekali tindak kejahatan yang terjadi di Kelurahan Sukarame. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data tahun 2014 terjadi tindak kejahatan tersebut meliputi pencurian sepeda motor, pembegalan, penjambratan, kasus narkoba, tindakan tak wajar anak kost seperti mesum, dll.

Pada BAB II pengertian Kriminalitas sendiri menurut Kartono, yaitu kriminalitas atau tindak kejahatan bukan merupakan peristiwa hereditas (bawaan sejak lahir/warisan) juga bukan merupakan warisan biologis (keturunan)<sup>37</sup>. Tingkah laku kriminal bisa dilakukan oleh siapapun, baik anak-anak, wanita, pria, usia muda hingga usia lanjut. Tindak kejahatan bisa dilakukan secara sadar, melalui pikiran, direncanakan dan diarahkan pada maksud tertentu secara sadar. Bisa juga dilakukan secara setengah sadar, misalnya didorong oleh impuls-impuls yang hebat, dan dorongan paksaan oleh obsesi tertentu. Kejahatan bisa juga

---

<sup>37</sup> Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), h.23

dilakukan secara tidak sadar, misalnya karena terpaksa membalas menyerang, karena membela diri yang berakibat peristiwa pembunuhan tidak direncanakan.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan pada BAB III dalam penelitian ini terdapat 25 kasus pencurian/perampokan yang terjadi di kelurahan sukrame. Pada tahun 2014 juga terjadi 15 kasus pencurian perampokan dengan kekerasan termasuk 7 kasus pencurian dengan pelaku dari kelurahan setempat.

Tak hanya kasus pencurian dan perampokan saja yang terjadi pada tahun 2014 yang disebabkan oleh kurangnya sistem keamanan dan ketertiban. Pada tahun ini juga terjadi 2 kasus perkelahian, 8 kasus perjudian 5 kasus narkoba yang terdiri dari 3 kasus narkoba yang menjadi pelaku dan 2 kasus yang menjadi korban serta 8 kasus kejahatan seksual.

Seperti yang disampaikan Santoso dan Zulfa, kriminologi sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki gejala kejahatan seluas-luasnya<sup>38</sup>. Gejala kejahatan tersebut mulai dari yang paling ringan hingga paling berat seperti pembunuhan. Melibatkan unsur pribadi hingga yang melibatkan banyak orang atau massa. Kejahatan kriminal telah ada sejak zaman dahulu, dan kini berkembang dalam berbagai bentuk dan modus yang semakin variatif. Sebagai salah satu obyek penelitian kriminologi yang utama, kejahatan diartikan sebagai pola tingkah laku yang merugikan masyarakat, baik secara fisik maupun materi, baik yang dirumuskan dalam buku maupun tidak. Selain kejahatan, kriminologi juga mempelajari tingkah laku menyimpang atau pola tingkah laku yang tidak mengikuti atau tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku

---

<sup>38</sup> Topo Santoso dan Zuleva Achjani. *Kriminologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.38

dalam masyarakat. Pada intinya kejahatan sekecil apapun yang dianggap mengganggu dan tidak sesuai dengan nilai-nilai norma yang berlaku adalah sebuah perilaku menyimpang dan termasuk pelanggaran keamanan dan ketertiban lingkungan.

Pada penelitian ini peneliti juga mendapatkan data pada tahun 2015 sebelum adanya kebijakan komunitas keamanan terpadu yang mana meskipun tindak kejahatan sedikit berkurang namun masih tinggi dan meresahkan warga sekitar. Dapat dilihat pada Bab III dalam penelitian ini terdapat 20 kasus pencurian/perampokan yang terjadi di kelurahan sukarama. Pada tahun 2015 juga terjadi 10 kasus pencurian perampokan dengan kekerasan termasuk didalamnya 3 kasus pencurian dengan pelaku dari kelurahan setempat.

Sama seperti tahun 2014, di tahun 2015 juga terjadi kasus yang sama hanya saja sedikit berkurang, seperti; 2 kasus perkelahian, 5 kasus perjudian 3 kasus narkoba yang terdiri dari 2 kasus narkoba yang menjadi pelaku dan 1 kasus yang menjadi korban serta 3 kasus kejahatan seksual. Adapun tabelnya sebagai berikut

No	URAIAN	2014	2015
1	Pencurian/perampokan	25 kasus	20 kasus
2	Pencurian dan perampokan dengan kekerasan	15 kasus	10 kasus
3	Pencurian dengan pelaku kerluahan setempat	7 kasus	3 kasus
4	Perkelahian	2 kasus	2 kasus
5	Perjudian	8 kasus	5 kasus
6	Narkoba	5 kasus	3 kasus

7	Kejahatan seksual	8 kasus	3 kasus
---	-------------------	---------	---------

Data diatas juga diperkuat oleh pernyataan bapak Maman Suparman selaku Ketua RT 003. Bapak Maman S menuturkan pada tahun 2015 banyak terjadi tindak kejahatan, beberapa warganya melaporkan kehilangan sepeda motor dan rumah yang menjadi sasaran pencurian<sup>39</sup>. Bapak maman menuturkan juga seorang warganya tengah memergoki pelaku pencurian saat naik keatas lantai rumah warga. Sebelum nya pada tanggal 20/04/15 salah satu warganya mengaku telah kehilangan sepeda motor yang telah diparkirkan di teras rumah. Walaupun berpagar tinggi namun pelaku tetap bisa membawa kabur sepeda motor tersebut. Warga yang melapor mengaku telah kehilangan sepeda motor ke dua kalinya, setelah bulan yang lalu kehilangan.

Menurut bapak Hari selaku warga masyarakat pada tanggal 22/04/15 terjadi tindak kejahatan berupa pembegalan. Bapak hari menuturkan petugas kepolisian telah menangkap seorang begal yang berasal dari Kota Metro, begal tersebut bernama Ari Wiyadi (27). Ari ditangkap usai membegal motor di jalan Griya Sukarame. Ari ditangkap tidak jauh dari tempat kejadian perkara oleh polisi dibantu masyarakat setempat. Bapak Hari menyebutkan, Ari beraksi bersama satu rekanya sebut saja Bendol, namun Bendol belum tertangkap karena berhasil melarikan diri ke arah kampu dan masih menjadi buronan Polisi. Dari kejadian itu

---

<sup>39</sup> Wawancara bapak Maman Suparman selaku ketua RT 003 pada tanggal 12 Agustus 2018 pada pukul 20.00 wib

Polisi menyita barang bukti berupa satu unit sepeda motor beat warna putih, tutur bapak Hari selaku warga masyarakat<sup>40</sup>.

Tidak hanya aksi kejahatan pencurian sepeda motor yang sering terjadi di kelurahan Sukarame namun beberapa aksi kejahatan yang lain seperti aksi penjambretan juga kerap kali terjadi terutama di jalan karimun depan SDIT Insan Kamil belakang kampus. Menurut Satpam perumahan bapak Parjo kejadian penjambretan di sepanjang jalan karimun sering kali terjadi tidak mengenal waktu, mau siang ataupun malam, asalkan jalanan sepi pelaku tindak kejahatan bisa melancarkan aksinya. Bahkan pernah terjadi dalam sehari terjadi 3 sampai 5 kali kejadian penjambretan dan tidak ada satupun jambret yang tertangkap tutur bapak Parjo selaku satpam perumahan<sup>41</sup>.

Aksi penjambretan yang dilakukan di jalan karimun depan SDIT Insan Kamil ini rata – rata kaum wanita yang menjadi korban, dengan alasan karena kaum wanita lebih lemah dan sering membawa barang – barang berharga di tasnya. Sekian seringnya kejadian penjambretan pernah satu kali tertangkap di perumahan Nihan estate yaitu pada tanggal 14/05/15 tutur Bapak Dendi selaku masyarakat penghuni nihan estate<sup>42</sup>. Pelaku penjambretan yang terdiri dari 2 orang ini setelah melakukan aksinya lalu lari ke arah perumahan nihan estate, namun kedua pelaku tersebut menemui jalan buntu dan terpaksa bersembunyi di bawah pagar perumahan. Warga yang mengejar melakukan patroli di sekitar

---

<sup>40</sup> Wawancara bapak Hari selaku warga masyarakat pada tanggal 27 Agustus 2018 pada pukul 21.00 wib

<sup>41</sup> Wawancara bapak Parjo selaku satpam Perumahan pada tanggal 28 Agustus 2018 pada pukul 15.00 wib

<sup>42</sup> Wawancara bapak Dendi selaku warga masyarakat penghuni perumahan nihan estate pada tanggal 28 Agustus 2018 pukul 19.30 wib



perumahan dan menemukan kedua pelaku tersebut. Pelaku pejnambretan tersebut bernama Mulyadi (21) dan Basiran (23), berasal dari Kecamatan Sukabumi.

Dari beberapa kejadian yang terjadi di Kelurahan Sukarame terbukti sangat rendah nya keamanan dan ketertiban di Kelurahan Sukarame, dilihat dari data diatas dan melalui wawancara beberapa tokoh masyarakat dan sejumlah warga tidak mencerminkan kondisi dinamis masyarakat seperti yang sudah di jelaskan pada BAB II pada pengertian keamanan dan ketertiban masyarakat menurut pengertian dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 bahwa: *“keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketenteraman yang mengandung kemampuan, membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menangguhkan segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat”*

Kejahatan yang terjadi terkadang bukan dari kemauan sang pelaku kejahatan tetapi ada juga yang berasal dari adanya kesempatan untuk melakukan tindak kejahatan, namun tetap ada yang memang sudah direncanakan sebelumnya untuk berbuat kejahatan bahkan itu merupakan sifat yang berasal dari keturunan. Seperti yang dijelaskan oleh Andi Hamzah pada BAB II yaitu: Kriminalitas terjadi karena faktor dari dalam diri pelaku sendiri. maksudnya bahwa yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah kejahatan itu timbul dari

dalam diri si pelaku itu sendiri yang didasari oleh faktor keturunan dan kejiwaan (penyakit jiwa). Faktor-faktor dari dalam tersebut antara lain faktor biologis secara genotip dan fenotip, faktor pembawaan kriminal, umur. Kriminalitas juga bisa disebabkan oleh faktor lain seperti dari luar diri pelaku yaitu, faktor lingkungan, kemiskinan, pendidikan, bacaan dan film<sup>43</sup>.

Dari penjelasan teori andi hamzah diatas bisa dibandingkan dengan kondisi di Sukarame pada saat ini yang terdapat kampus UIN RIL, banyaknya anak muda yang merantau, jauh dari pengawasan orang tua membuat kelakuan dari anak tersebut tidak terpantau. Terlebih lagi mendapat teman dari berbagai tempat yang memiliki sifat dan kelakuan yang berbeda beda. Bisa dibayangkan ketika lingkungan tempat tinggal atau tempat kost dihuni oleh para pelaku tindakan kriminal mau tidak mau dan lama kelamaan yang tadinya orang baik-baik ketika kiriman tidak kunjung datang pun akan cenderung berbuat nekat mencuri, bisa jadi dimulai dengan hal-hal kecil seperti mencuri helm hingga mencuri kendaraan sepeda motor. Banyak nya pendatang dan mahasiswa di Kelurahan Sukarame juga memicu orang yang memiliki faktor pembawaan kriminal semakin gampang untuk beraksi karena hampir diseluruh Kelurahan Sukarame terdapat tempat kos mahasiswa yang bisa menjadi lahan bisnis bagi pelaku kejahatan.

---

<sup>43</sup> Andi Hamzah. *Hukum Kriminal*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986) h. 64

Untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban, warga di Kelurahan Sukarame Kota Bandar Lampung, meminta aparat kepolisian bertindak tegas untuk mengatasi tindak kejahatan yang dirasa semakin meningkat dan menimbulkan keresahan masyarakat.

**b. Kondisi Keamanan dan Ketertiban Setelah adanya Kebijakan Komunitas Keamanan Terpadu**

Untuk mewujudkan Keamanan dan Ketertiban di lingkungan Sukarame Lurah Sukarame membuat Kebijakan mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu yang beranggotakan aparatur desa dan sejumlah warga yang peduli terhadap keamanan dan ketertiban. Kebijakan ini dibuat untuk mengurangi tindak kejahatan di lingkungan Kelurahan Sukarame. Pembuatan kebijakan Komunitas Keamanan Terpadu ini berawal dari pembuatan siskamling yang dianggap susah karena hanya ramai beberapa bulan saja dan belum tentu setiap Pos Ronda ramai maka dibentuk lah kebijakan ini, namun sistim dari Komunitas Keamanan Terpadu masih menggunakan sistim siskamling hanya saja terpadu menjadi satu di pos jalur dua pojok kampus UIN RIL.

Dilihat dari data yang telah di dapat pada BAB III ditahun 2016 tindak kejahatan mulai banyak berkurang seperti, pencurian sepeda motor, pembegalan, penjabretan, kasus narkoba, tindakan tak wajar anak kost seperti mesum, dll. Berdasarkan data yang telah dijabarkan dalam penelitian ini jumlah tindakan kejahatan menurun drastis, seperti pada tahun 2014 ada 25 kasus pencurian/perampokan yang terjadi di kelurahan sukarame, di tahun 2016 hanya ada 5 kasus dalam setahun. Begitu juga dengan kasus yang lain seperti: perjudian

1 kasus, jumlah kasus narkoba yang pelakunya penduduk 2 kasus, penduduk yang menjadi korban narkoba 1 kasus.

Data diatas menunjukan mulai membaiknya kemandirian dan ketertiban di kelurahan Sukarame. Menurunnya tingkat kriminalitas juga dapat dilihat dari data tahun 2017 , tindak kriminalitas yang terjadi seperti, kasus pencurian dan perampokan 2 kasus, kasus perjudian 1 kasus, jumlah kasus narkoba yang pelakunya penduduk 1 kasus, penduduk yang menjadi korban narkoba 1 kasus, serta pada 2017 menambahnya kelompok pos Ronda sebagai bentuk mulai berpartisipasi masyarakat dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban.

Adapun tabelnya sebagai berikut:

No	URAIAN	2016	2017
1	Pencurian/perampokan	5 kasus	2 kasus
2	Pencurian dan perampokan dengan kekerasan	0 kasus	0 kasus
3	Pencurian dengan pelaku kerluahan setempat	0 kasus	0 kasus
4	Perkelahian	2 kasus	0 kasus
5	Perjudian	1 kasus	1 kasus
6	Narkoba	2 kasus	2 kasus
7	Kejahatan seksual	1 kasus	1 kasus

Dilihat dari kedua tabel diatas jelas sekali kondisi Keamanan dan Ketertiban di Kelurahan Sukarame sangat meningkat setelah adanya Komunitas Keamanan Terpadu. Terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan salah satu terselenggaranya pembangunan nasional sesuai dengan teori yang ada di BAB II Pengertian Kamtibmas menurut Pasal 1 Undang-undang Kepolisian

Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 disebutkan bahwa pengertian Kamtibmas adalah: Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

Adanya Kebijakan Lurah mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu juga membuat masyarakat mendapatkan haknya yaitu sesuai dengan peraturan daerah (Perda) Kota Bandar Lampung No:01 Tahun 2018 tentang Ketentraman Masyarakat Dan Ketertiban Umum Bab III Hak dan Kewajiban Masyarakat Bagian Kesatu Hak pasal 4 yang berbunyi; 1. setiap orang dan/atau badan memiliki hak yang sama untuk merasakan dan menikmati ketentraman masyarakat dan ketertiban umum, 2. Setiap orang dan atau badan mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan terhadap ancaman bahaya, kerusakan sebagai akibat dari tidak tertibnya masyarakat.<sup>44</sup>

Mengurangnya tindak kejahatan di Kelurahan Sukrame juga dibenarkan oleh bapak Maimun Ozka. Beliau menuturkan keamanan dan ketertiban di lingkungan Kelurahan Sukrame meningkat karena setiap ada gerak gerik mencurigakan seseorang, anggota Komunitas Keamanan Terpadu siaga memantau

---

<sup>44</sup>Perda Kota Bandar Lampung No:01 Tahun 2018 tentang Ketentraman Masyarakat Dan Ketertiban Umum Bab III Hak dan Kewajiban Masyarakat Bagian Kesatu, Hak, pasal 4



dan langsung menyampaikan informasi melalui HT (Handie Talk) agar ketika benar – benar terjadi tindak kejahatan semua anggota siap memblokir jalan dan meringkus pelaku, ucap bapak Maimun Ozka.

Pada BAB II dijelaskan teori Menurut Recles, yang mengemukakan bahwa, secara konsepsional usaha pembinaan terhadap pelaku kejahatan adalah dengan memadukan unsure - unsur yang berhubungan dengan mekanisme peradilan pidana dan partisipasi masyarakat. Ia menampilkan beberapa konsepsi yang kurang lebih dijelaskan sebagai berikut<sup>45</sup> :

- 6) Peningkatan dan pemantapan aparat hukum, yaitu meliputi pemantapan organisasinya, personel, sarana dan prasarana untuk menuntaskan perkara-perkara pidana.
- 7) Perundang-undangan berfungsi untuk menganalisis dan menekan kejahatan dengan mempertimbangkan masa depan.
- 8) Mekanisme peradilan pidana yang efektif dan efisien (memenuhi syarat - syarat; tepat, murah, dsb).
- 9) Koordinasi antara aparat penegak hukum dan aparat pemerintahan lainnya yang saling berhubungan, saling mengisi, untuk meningkatkan daya guna penanggulangan kriminalitas.
- 10) Partisipasi masyarakat untuk membantu kelancaran pelaksanaan penanggulangan kriminalitas.

---

<sup>45</sup> Walter C. Reckless. *The Crime Problem*, ed 3 (New York; Appleton Century Crofts, 1961) h.42-46

Pada penjelasan diatas berupa peningkatan dan pemantapan aparat hukum, Komunitas Keamanan Terpadu merupakan kebijakan Lurah dalam upaya bersama untuk meningkatkan system keamanan dan ketertiban masyarakat pengganti dari Sitem Keamanan Lingkungan (Siskamling). Komunitas Keamanan Terpadu mempunyai sitim seperti siskamling yaitu dengan mengedepankan sistim piket ronda rutin yang memberikan perlindungan dan pengamanan bagi masyarakat dengan mengutamakan upaya – upaya pencegahan dan menangkal bentuk – bentuk ancaman dan gangguan kantibmas (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dalam bidang keamanan dan ketertiban, merupakan potensi pengamanan swakarsa yang perlu dilestarikan dan ditingkatkan guna menumbuh kembangkan sikap mental, kepekaan dan daya tanggap setiap warga masyarakat dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban disetiap lingkungannya masing – masing.

Tindak kejahatan kriminalitas yang sering terjadi di kelurahan Sukarame membuat warga masyarakat peka terhadap lingkungan sekitar. Adapun upaya penanggulangan yang dilakukan oleh aparat desa mencakup kebijakan yang bersifat preventif dan represif, dengan penekanan pada kebijakan yang bersifat preventif.

Kebijakan yang diambil secara preventif antara lain adalah penangkapan pelaku tindak kejahatan, pembinaan masyarakat terutama pembinanaan anak kost karena dekat dengan lokasi kampus UIN RIL, rembuk pekon, sweeping miras, patroli bersama Polsek Sukarame, pemasangan lampu jalan di sepanjang jalur dua belakang kampus yang dianggap menjadi titik rawan tindak kejahatan,

penyuluhan yang dilakukan oleh Sat Binmas dan Sat Lantas, pengawasan dan peningkatan kualitas personil kepolisian. Sementara kebijakan penanggulangan secara represif dilakukan dengan melaksanakan kegiatan razia terhadap kendaraan bermotor di sekitar pos Keamanan Terpadu, menasihati para pelaku curanmor yang telah tertangkap serta memaksimalkan usaha mengurangi tindak kriminalitas di kelurahan Sukarame.

## **B. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kebijakan Komunitas Keamanan Terpadu**

Pelaksanaan tugas dan fungsi suatu pemerintahan tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar seperti yang diharapkan, terkadang dalam pelaksanaannya pemerintah akan mengalami kendala – kendala atau faktor penghambat, namun disamping itu ada pula faktor – faktor yang menjadi pendukung dari pemerintah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Demikian halnya dengan pelaksanaan pemerintah yang berlangsung di kelurahan Sukarame, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, pelaksanaan pemerintah yang berlangsung di Kelurahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor yang mendukung pelaksanaan pemerintah maupun faktor penghambatnya.

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor-faktor pendukung yang dominan dalam mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam partisipasi, menurut Bapak maimun Ozka.

#### **a. Faktor Kesadaran dan kemauan**

Partisipasi ini timbul atas dasar kemauan dari tiap-tiap individu anggota masyarakat, hal ini di landasi oleh dorongan atas kemauan diri sendiri. Kesadaran

masyarakat yang dimaksud adalah kesadaran untuk ikut serta berperan aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban yaitu untuk ikut melaksanakan piket ronda rutin yang diadakan Komunitas Keamanan Terpadu. Kemauan untuk datang lebih awal adalah langkah pertama untuk melawan malas yang terkadang menjadi alasan untuk tidak mengikuti ronda malam. Terlebih dalam pelaksanaan ronda malam di sediakan kopi dan makanan ringan seperti gorengan yang membuat warga yang lain tidak khawatir dinginya malam membuat perut lapar dan kebingungan untuk mencari makanan pada malam hari

b. Piket ronda yang tertib

Piket ronda yang tertib membuat kondisi keamanan Kelurahan Sukarame semakin aman. Dikatakan tertib karena peneliti sendiri melihat pada pukul 20.00 Wib, sudah ada orang yang berdatangan ke pos keamanan terpadu, piket ronda masih ramai hingga larut malam kira-kira sampai pukul 02.00 wib. Dukungan juga diberikan oleh lurah dan aparat desa yang ikut berada di pos Keamanan Terpadu saat ronda malam. Dengan adanya Lurah beserta aparat Desa di pos keamanan terpadu membuat masyarakat segan untuk tidak berangkat ronda. Piket ronda ditugaskan merata setiap RT adapun salah satu warga tidak bisa piket warga yang lain siap untuk menggantikannya.

c. Dukungan dari berbagai kalangan

Dukungan ini berasal dari aparat kelurahan, lurah bapak Anwar Ar sendiri yang setiap hari ikut mengotrol jalannya piket ronda di Posko Keamanan Terpadu, pihak dari Koumintas Keamanan Terpadu seperti Ketua Komunitas Bapak Maimun Ozka, bapak Dailami selaku sekretaris, bapak Rudi Hartono selaku

kordinator keamanan dan para anggota komunitas keamanan terpadu lainnya ikut piket ronda rutin yang diadakan komunitas keamanan terpadu, pihak keamanan sendiri seperti satpam bapak parjo selaku satpam perumahan dan satpam perumahan lainnya yang selalu siap siaga untuk melaporkan kejadian-kejadian yang mencurigakan di lingkungan Kelurahan Sukarame, pihak kepolisian, bhabinkamtibmas Sukarame, babinsa sukarame, dan aparat keamanan lainnya yang berada di Kelurahan Sukarame, dan juga mahasiswa UIN RIL yang ikut serta bergabung didalam anggota Komunitas Keamanan Terpadu.

## **2. Faktor Penghambat**

Sedangkan faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat, menurut bapak Dailami antara lain :

### **a. Pola pikir Masyarakat**

Walaupun sebagian masyarakat ikut serta dalam program pemerintah Desa ,namun ada beberapa orang yang masih acuh. Pola pikir masyarakat yang acuh, merasa masa bodoh terhadap program pembangunan atau program kegiatan lainnya merupakan hambatan yang paling menonjol dikalangan masyarakat. Mereka menganggap pembangunan adalah tanggung jawab dari pemerintah. Hal ini yang menghambat keberlangsungan program kegiatan Komunitas Keamanan Terpadu. Pola pikir masyarakat yang masih primitive sangat menghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan. Pola pikir demikian akan menghambat semua kegiatan yang di upayakan oleh pemerintah, terkadang pola pikir masyarakat yang acuh dan tidak mau tahu urusan yang diselenggarakan pemerintah akan lain jika masyarakat tersebut sudah menjadi korban tindak



kejahatan. Masyarakat yang sudah menjadi korban tindak kejahatan akan memiliki rasa simpati/empati pada program pemerintah yang berupaya mewujudkan keamanan dan ketertiban. Namun pepatah berkata mencegah lebih baik dari pada mengobati, akan lebih baik lagi jika sebelum menjadi korban tindak kejahatan masyarakat sudah mengantisipasinya dengan ikut piket ronda rutin yang diadakan komunitas keamanan terpadu atau paling tidak mengikuti perkembangan dari kebijakan lurah mendirikan komunitas keamanan terpadu.

b. Waktu

Waktu akan menjadi penghambat bagi sebagian orang yang harus mempersiapkan diri dipagi hari untuk bekerja. Piket ronda yang diadakan pukul 20.00 Wib sampai pukul 02.00 dini hari membuat sebagian orang malas untuk berangkat terutama para pedagang. Masyarakat akan meluangkan waktunya untuk pekerjaan yang lain untuk keperluan pribadinya ketimbang harus melakukan kegiatan Siskamling. Karena masyarakat di Sukarame penduduknya sekitar 30% adalah berprofesi sebagai pedagang, maka di pagi hari mereka harus menyiapkan dagangannya. Selain sebagai pedagang pekerjaan lainya juga membuat masyarakat malas untuk mengikuti kegiatan komunitas keamanan terpadu, tuntutan pekerjaan yang semakin tinggi menyebabkan banyak orang yang melaksanakan kerja melebihi waktu kondisi ini juga menyebabkan orang sudah terlalu lelah untuk mengikuti kegiatan.

c. Jangkauan

Jangkauan Komunitas Keamanan Terpadu mengenai jarak tempuh tempat kejadian perkara. Banyak nya tempat yang sepi dan perlu dijaga menjadi hambatan Komunitas Keamanan Terpadu dalam melaksanakan tugasnya.

d. Peralatan/fasilitas

Dalam pelaksanaan Kebijakan Lurah mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu sudah sangat baik karena dalam pelaksanaanya sudah di fasilitasi HT (handie Talk yang sangat membantu kegiatan Komunitas Keamanan Terpadu, namun untuk lebih menunjang pelaksanaan program kegiatan pelaksanaan Siskamling di butuhkan peralatan untuk membantu dalam proses kegiatan itu, salah satu fasilitas yang ada dalam lingkungan itu sendiri antarlain , Kurangnya pos keamanan di tempat – tempat yang sepi seperti di dekat kapus UIN jalur dua, serta pengamanan cctv yang belum di upayakan menjadi faktor penghambat dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban. Adanya cctv sangat penting karena petugas piket bisa melihat langsung kejadian serta bisa dengan cepat memberi informasi ke petugas lain untuk bersama – sama memblokir jalan dan menangkap pelaku tindak kejahatan.

Tugas menjaga kewanan dan ketertiban bukan hanya tugas dari kepolisian saja namun msyarakat juga memiliki tugas dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Tingkat kesadaran masyarakat menjadi tujuan utama dari kebijakan Lurah mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu. Tidak hanya masyarakat kelurahan Sukarame saja namun mahasiswa UIN juga harus bisa memiliki rasa kesadaran akan terwujudnya kewanan terpadu.

Demikian juga peran Lurah Sukarame membuat kebijakan mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban merupakan sebuah Stimulan atau sebagai pemicu agar masyarakat di Kelurahan Sukarame lebih bersemangat lagi dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Payung hukum yang mendasari Kebijakan Lurah tentang Komunitas Keamanan Terpadu terdapat di BAB III berupa surat keputusan Lurah Nomor: 300/10/VI. 79/III/2016. Tentang Susunan Pengurus POS Keamanan Terpadu Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Di dukung oleh sarana dan prasarana berupa posko Keamanan terpadu, *Handie Talk* (HT) dan satu unit mobil patroli.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kebijakan Lurah mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat keamanan dan ketertiban di Kelurahan Sukarame setelah adanya kebijakan Lurah mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu dalam pelaksanaannya dapat dikategorikan berhasil.

1. Dilihat dari data sebelum adanya kebijakan Lurah mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu dan sesudah adanya kebijakan Lurah mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu sangat berbeda sekali, tindak kriminalitas yang terjadi di Kelurahan Sukarame berkurang drastis. Partispasi masyarakat juga sangat membantu dalam pelaksanaan kebijakan, yaitu berupa kegiatan ronda malam yang merupakan kegiatan rutin dari Komunitas Keamanan Terpadu. Kebijakan Lurah mendirikan Komunitas Keamanan Terpadu dapat merangsang masyarakat untuk mau bersama-sama mewujudkan keamanan dan ketertiban, masyarakat secara sukarela memberikan tenaganya demi terciptanya keamanan dan ketertiban di lingkungan Kelurahan Sukarame. Peran serta aparatur desa yang mengambil andil dalam melakukan evaluasi-evaluasi membuat masyarakat selalu termotivasi untuk selalu semangat dalam



melakukan sebuah kegiatan kemasyarakatan, yaitu ikut serta dalam kegiatan Komunitas Keamanan Terpadu.

2. Dalam pelaksanaan program kebijakan lurah yaitu ronda malam ataupun siskamling yang diadakan Komunitas Keamanan Terpadu respon masyarakat sudah cukup baik, kesadaran masyarakat sudah cukup bagus, piket ronda yang tertib serta dukungan dari berbagai kalanganpun sudah baik, namun ada beberapa hal yang membuat program ronda malam dan siskamling tersebut tak berjalan dengan semestinya, diantaranya adalah masyarakat yang memang kurang merespon hal tersebut, pola pikir masyarakat yang acuh dan tidak peduli merupakan hambatan yang paling menonjol, waktu, jangkauan, dan kurangnya fasilitas juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Kebijakan Komunitas Keamanan Terpadu.

#### **B. Saran**

Untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban para pengambil kebijakan bisa mengambil kebijakan untuk mendirikan sistim keamanan terpadu seperti yang sudah berjalan di Kelurahan Sukrame, dengan tetap melaksanakan program siskamling dan piket ronda malam dengan terpadu. Terpadu artinya menjadi satu, yaitu memiliki satu kepala (pusat) yang mengordinir beberapa pos ronda, satpam perumahan, dan aparat keamanan yang ada di Kelurahan Sukrame, dengan anggota aparaturnya pekon, babinkamtibmas, babinsa, kamtib, satpol PP, tokoh masyarakat seluruh RT dan ketua lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998).

Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011.

Digilib.unila.ac.id.Skripsi Tanpa BAB Pembahasan, di akses pada tanggal 18 Juli 2018, pukul 09.30 wib.

Doublezeroone.blogspot.com/2013/06/sistim-keamanan-lingkungan-terpadu.html?m=1, diakses pada tanggal 2 Juli 2018, pukul 08.30 wib.

Fathoni Abdurrahman, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Frank E. Hagan. *Pengantar Kriminologi*. Jakarta: Kencana Prenada media group. 2013. hlm 236.

Hasan Iqbal M, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).

Irawan Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Setiawan Pers, 1999)

Jurnal Upaya Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) studi di wilayah Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, oleh Rahmat Asnawi.

Kamtibmas menurut pasal 1 uu Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 2 tahun 2002.

Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Mandar Maju. 1993, Bandung. .

Masri Singarudin dan Efendi Sofian, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Pustaka Lp3es Indonesia).

Mukhtar, M.pd. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta, Refrensi, 2013).

Perda Kota Bandar Lampung No:01 Tahun 2018 tentang Ketentraman Masyarakat Dan Ketertiban Umum Bab III Hak dan Kewajiban Masyarakat Bagian Kesatu Hak pasal 4.

Posko Komunitas Keamanan Terpadu, 16 mei 2018 pukul 15.30.

Reckless.Walter C.. *The Crime Problem*, ed 3 (New York; Appleton Century Crofts, 1961) h.42-46

Subagio Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta;Rineka Cipta, 2001) h.15

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif,kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013).

J.E Sahetapy. *Teori Kriminologi dalam Penghantar*, (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 1992) h.29

Skripsi (sarjana) Universitas Negeri Malang, 2010. Oleh Maisaro Irma

Sadjijono, 2005, *Fungsi Kepolisian dalam Pelaksanaan Good Governance*, Yogyakarta, LB Laks Bang..

Santoso Topo dan Zule eva achjani. *Kriminologi*. Raja Grafindo Persada 2001; Jakarta.

Skripsi (sarjana) Universitas Negeri Malang, 2010. Oleh Maisaro Irma

UUD 1945 pasal 30 BAB XII Pertahanan Negara dan Keamanan Negara.

Warsito Herman, *Penghantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta;PT Gramedia, 1993)h. 73

<https://www.kompasiana.com/asepmarsel/peran-masyarakat-dalam-menciptakan-ketertiban-dan-keamanan-lingkungan>. di akses pada tanggal 8 Juli 2018, pukul 09.00 wib.

[www.kemendagri.go.id/news/2015/03/26/warga-sukarame-bandarlampung-giatkan-siskamling-antisipasi-begal](http://www.kemendagri.go.id/news/2015/03/26/warga-sukarame-bandarlampung-giatkan-siskamling-antisipasi-begal). 25 April 2018, pukul 06.30.